

**MANAJEMEN PONDOK MADRASAH FADHLUL QURRO BANDAR KHALIFAH
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN DALAM MEMBINA
SENI TILAWAH ALQURAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Nadia Cahaya Amanda

NIM : 01.04.18.2.100

Program Studi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**MANAJEMEN PONDOK MADRASAH FADHLUL QURRO BANDAR
KHALIFAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN DALAM
MEMBINA SENI TILAWAH ALQURAN**

SKRIPSI

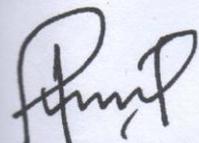
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Meraih
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Nadia Cahaya Amanda
NIM : 01.04.18.2.100

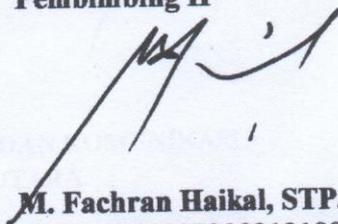
Program Studi Manajemen Dakwah

Pembimbing I



Dr. Soiman, MA
NIP. 196605071994031005

Pembimbing II



M. Fachran Haikal, STP., MM
NIP. 198002272009121004

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

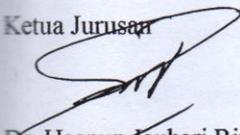
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Manajemen Pondok Madrasah Fadhlul Qurro Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Membina Seni Tilawah Alquran, A.n Nadia Cahaya Amanda telah di Munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 10 Mei 2022 dan di terima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

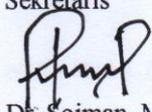
Panitia Sidang Munaqasyah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua Jurusan


Dr. Hasnua Jauhari Ritonga, MA
NIP. 197408072006041001

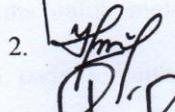
Sekretaris

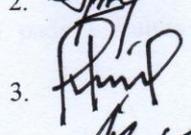

Dr. Soiman, MA
NIP. 196605071994031005

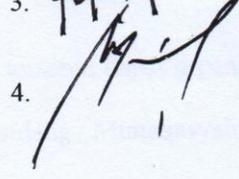
Anggota Penguji

1. Drs. Efi Brata Madya M.Si
NIP. 196706101994303
2. Kamalia, S.Ag. M.Hum
NIP. 197508162003122003
3. Dr. Soiman, MA
NIP. 196605071994031005
4. M. Fachran Haikal, STP, MM
NIP. 198002272009121004

1. 

2. 

3. 

4. 

Mengetahui

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA


Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed
NIP. 196204111989021002

Nomor : Istimewa

Medan, 7 April 2022

Lamp : 3 (Tiga)

Kepada Yth :

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

A.n. Nadia Cahaya Amanda

dan Komunikasi UIN-SU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

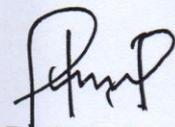
Setelah membaca, meneliti dan memperbaiki saran-saran seperlunya untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswi An. Nadia Cahaya Amanda yang berjudul : Manajemen Pondok Madrasah Fadhlul Qurro Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Membina Seni Tilawah Alquran, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Soiman, MA
NIP. 196605071994031005

Pembimbing II



M. Fachran Haikal, STP., MM
NIP. 198002272009121004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadia Cahaya Amanda

NIM : 01.04.18.2.100

Fakultas. : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Manajemen Pondok Madrasah Fadhlul Qurro
Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan
Dalam Membina Seni Tilawah Alquran.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya, apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 7 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



Nadia Cahaya Amanda

NIM : 01.04.18.2.100

ABSTRAK

Nama : Nadia Cahaya Amanda
Nim : 0104182100
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Manajemen Pondok Madrasah Fadhlul Qurro Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Membina Seni Tilawah Alquran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Dengan satu orang menjadi informan kunci yaitu Ketua Yayasan sekaligus pengajar Qiraah/Naghom, satu orang menjadi informan utama yaitu Pengurus sekaligus Pengajar Tahfidz, serta satu orang menjadi informan pendukung yaitu Sekretaris sekaligus Pengajar Tahsin. Sumber data dalam penelitian ini adalah mereka yang aktif dan terlibat secara langsung dengan pembinaan seni tilawah Alquran. Teknik data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan pemeriksaan Keabsahan Data menggunakan teknik Credibility, berupa perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan dalam penelitian dan triangulasi.

Adapun hasil yang didapat dalam penelitian ini bahwa Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran dilaksanakan dengan fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Mulai dari tahap awal Pondok Madrasah Fadhlul Qurro melakukan perencanaan terlebih dahulu yaitu tahap pertama adanya penyeleksian, kemudian tahap kedua pengelompokkan bakat tilawah dan tahap ketiga tahsin yaitu perbaikan bacaan. Dalam pengorganisasiannya Pondok Madrasah Fadhlul Qurro menjalin kerjasama dengan pihak kenaziran masjid dan bimbingan Alquran yang ada disekitar masjid dalam mensyiarkan seni tilawah Alquran. Sedangkan dalam pelaksanaannya Pondok Madrasah Fadhlul Qurro membagi jadwal pembinaan seni tilawah Alquran menjadi dua, baik santri mukim dan non mukim, bagi yang mukim tidak ada hari dan waktu yang khusus, karena tergantung kondisi santrinya, sedangkan non mukim diadakan setiap hari kamis dan sabtu setelah ashar hingga magrib, kemudian pengawasan Pondok Madrasah Fadhlul Qurro terbagi dua yaitu adanya pengawasan langsung dari ustadz yang memantau santrinya setiap hari sebelum menjelang sholat fardhu untuk mengulang maqro yang dipelajari sedangkan pengawasan tidak langsung yaitu ustadz tidak terjun langsung kelapangan tetapi diwakilkan oleh mudabbir nya untuk memantau para santri ketika berada di luar. Oleh karena dapat disimpulkan bahwa manajemen Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran berjalan cukup baik, tetapi masih banyak yang perlu di tingkatkan agar lebih maksimal.

Kata Kunci : Manajemen, Membina, Seni Tilawah Alquran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : Manajemen Pondok Madrasah Fadhlul Qurro Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Membina Seni Tilawah Alquran. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan seleksi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta Wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. Hasan Asari MA, Wakil Rektor II Ibu Dr. Hasnah Nasution MA, Wakil Rektor III Bapak Dr. H. Nispul Khoiri M.Ag dan para staf biro Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Terima kasih kepada orang tua saya yang sangat

saya cintai dan saya banggakan. Ibunda Mardiana dan Ayahanda Subhan yang telah membesarkan saya sehingga sampai sekarang, selalu mendukung dan mendo'akan saya dari awal sampai akhir sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Terima kasih kepada orang tua saya yang sangat saya cintai dan saya banggakan. Ibunda Mardiana dan Ayahanda Subhan yang telah membesarkan saya sehingga sampai sekarang, selalu mendukung dan mendo'akan saya dari awal sampai akhir sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada abang kandung saya Hanjarkasih Ilham Wibowo yang juga selalu membantu dan mendoakan saya. Dan terimakasih kepada Nadia Cahaya Amanda yaitu diri saya sendiri yang sudah berjuang dari awal semester sampai berada di semester akhir yang insya Allah alhamdulillah mampu dan mau menikmati dan mensyukuri segala macam bentuk proses dinamika kehidupan ini.
3. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta Wakil Dekan I Bapak Dr. Rubino, MA, Wakil Dekan II Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, M. Ag, Wakil Dekan III Bapak Dr. Muaz Tanjung, MA, yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini dan memberikan kesempatan untuk menjalankan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

4. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Bapak Dr. Soiman, MA selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah dan Kak Khairani, M.Si selaku Staff Jurusan Manajemen Dakwah.
5. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak M. Fachran Haikal, STP, MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Asmuni, MA selaku Pembimbing Akademik saya yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi.
7. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU yang telah mencurahkan ilmunya selama proses pembelajaran, mudah-mudahan menjadi amal jariyah.
8. Kepada seluruh dosen, pegawai dan staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU yang membantu dalam kepengurusan surat-menyurat selama saya mengikuti perkuliahan dari awal sampai akhir.
9. Kepada abang kandung saya Hanjarkasih Ilham Wibowo yang juga selalu membantu dan mendoakan saya. Dan terimakasih kepada Nadia Cahaya Amanda yaitu diri saya sendiri yang sudah berjuang dari awal semester sampai berada di semester akhir yang insya Allah alhamdulillah mampu dan mau menikmati dan mensyukuri segala macam bentuk proses dinamika kehidupan ini. Kepada Sahabat saya Juliana Munthe, Nurul Fadhillah, Dina Fazriyah Safitri, Rahmadanisya, Ahmad Muttawali

Nasution, Sri Handayani, Baginda Fitrah Siregar, dan Miranda Rambe yang telah memberi support dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Kepada Sahabat saya Juliana Munthe, Nurul Fadhillah, Dina Fazriyah Safitri, Rahmadanisya, Ahmad Muttawali Nasution, Sri Handayani, Baginda Fitrah Siregar, dan Miranda Rambe yang telah memberi support dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada Senior saya Sakinah Rahma S. Sos, Zainul Muttaqin. S. Sos, Hariyono S. Sos, yang telah membantu juga dalam penulisan skripsi ini.

11. Kepada Senior saya Sakinah Rahma S. Sos, Zainul Muttaqin. S. Sos, Hariyono S. Sos, yang telah membantu juga dalam penulisan skripsi ini. Kepada pada Asatidzah SeTaBA (Sekolah Tahfidz Balita dan Anak) Cahaya Firdaus, yaitu Ustadzah Hj. Mar'atus Sholiha Lc, Silmi Khairiyah S.pd, Sri Rahayu S.pd, Bai'atur Rahmi S.pd, dan seluruh Keluarga Besar SetaBA Cahaya Firdaus yang telah menyemangati dalam penelitian skripsi ini.

12. Kepada pada Asatidzah SeTaBA (Sekolah Tahfidz Balita dan Anak) Cahaya Firdaus, yaitu Ustadzah Hj. Mar'atus Sholiha Lc, Silmi Khairiyah S.pd, Sri Rahayu S.pd, Bai'atur Rahmi S.pd, dan seluruh Keluarga Besar SetaBA Cahaya Firdaus yang telah menyemangati dalam penelitian skripsi ini.

13. Kepada Keluarga Besar di Organisasi saya Lembaga Dakwah Kampus terutama di Komisariat FDK UIN-SU.

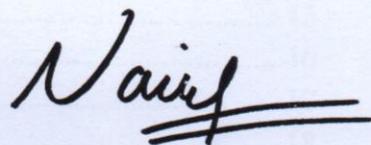
14. Kepada teman-teman seperjuangan kelas Manajemen Dakwah C Stambuk 2018.

15. Kepada Om Nasution dan Umi Zaydan yang selalu membantu dan mendo'akan saya dalam hal penulisan skripsi ini.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian ini dan penulisan skripsi ini diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya pertunjukan ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Negeri ini, semoga skripsi ini menjadi karya tulis yang bermanfaat bagi kita semua.

Aamiin Yaa Rabbal 'alamin

Medan, 7 April 2022
Penulis



Nadia Cahaya Amanda
NIM : 01.04.18.21.00

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Konsep Manajemen	8
1. Pengertian Manajemen	10
2. Tujuan Manajemen.....	12
3. Fungsi-Fungsi Manajemen	13
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	13
b. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	15
c. Penggerakan (<i>Actuating</i>).....	16
d. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	17
B. Pembinaan Seni Tilawah Alquran	18
1. Pengertian Pembinaan Seni Tilawah Alquran	18
2. Tujuan Mempelajari Seni Tilawah Alquran.....	20
3. Aspek Pokok Dalam Seni Tilawah Alquran	21
4. Macam-Macam Lagu Dalam Seni Tilawah Alquran	24
5. Metode Pembinaan Seni Tilawah Alquran.....	26
6. Langkah-Langkah Pembinaan Seni Tilawah Alquran	27
C. Penelitian Terdahulu	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
C. Sumber Data	33
D. Informan Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Analisis Data	39
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	45
1. Profil Pondok Madrasah Fadhlul Qurro.....	45
A. Sejarah Berdirinya Pondok Madrasah Fadhlul Qurro	45
B. Visi Misi dan Tujuan Pondok Madrasah Fadhlul Qurro.....	46
C. Struktur Organisasi Pondok Madrasah Fadhlul Qurro	48
D. Program Pondok Madrasah Fadhlul Qurro	49
E. Data Santri Program Pondok Madrasah Fadhlul Qurro.....	51
2. Manajemen Pondok Madrasah Fadhlul Qurro Dalam	
Membina Seni Tilawah Alquran.....	52
1. Perencanaan Dalam Membina Seni Tilawah Alquran.....	52
2. Pengorganisasian Dalam Membina Seni Tilawah	
Alquran	56
3. Pelaksanaan Dalam Membina Seni Tilawah Alquran	58
4. Pengawasan Dalam Membina Seni Tilawah Alquran	60
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan	
Pembinaan Seni Tilawah Alquran	62
4. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP.....	66
1. Kesimpulan	66
2. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diketahui bahwa manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu menurut Malayu Hasibuan.¹ Serta mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian. Sedangkan pembinaan sebagai suatu upaya pengelolaan berupa melatih, membiasakan, memelihara, menjaga, mengarahkan serta mengembangkan kemampuan seseorang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, seperti halnya mengenai seni tilawatil Quran.

Pondok menurut M. Arifin adalah suatu lembaga pendidikan islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan Leadership seseorang atau beberapa Kyai dengan ciri yang khas dan berkarisma berkarismatik serta independen dalam segala hal.² Sistem pengajaran dan pendidikan agama yang paling baik di Indonesia adalah sistem pengajaran model Madrasah dan sistem pendidikan model pesantren. Dan akan terhimpun seni, ilmu, agama yang merupakan tiga komponen

¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), hlm. 9

² M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 109

pendidikan yang harus terkumpul dalam diri seseorang, baik secara pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat.³

Alquran secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu: *قرأ - يقرأ - قراءة - قرأنا* yang artinya sesuatu yang dibaca. Arti ini sebagai anjuran juga kepada umat Islam untuk membaca Alquran. Sedangkan bentuk mashdarnya *القرآن* artinya menghimpun dan mengumpulkan. Maksudnya Alquran menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat dengan tertib serta tersusun rapi dan benar.⁴ Alquran merupakan sarana paling utama bermunajat kepada Allah dengan membacanya, mempelajarinya, mengajarkannya, dan mendengarkan bacaan Alquran.⁵

Membaca Alquran mempunyai etika juga baik secara lahir dan bathin, etika lahirnya seperti penuh *ta'zim* penghormatan dengan *tartil, tafkhim* perlahan. Sedangkan etika bathinnya merasakan keagungan Kalam Ilahi, merenungkan ayat-ayat yang dibaca sesuai terjemahannya.⁶ Dalam melagukan Alquran harus memperhatikan kaidah ilmu tajwid juga, karena dalam penerapan lagu Alquran tidak akan sama persis, yang terpenting dasar lagu tidak hilang dan sesuai kaidah tajwid. Tujuan melagukannya agar yang membaca dan mendengarkan Alquran merenungi isi Alquran merasa sedih dan takut akan azab yang diberitakannya.⁷

Seni baca Alquran merupakan ilmu lisan, yaitu ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan. Ilmu Nagham mempelajari caraalam

³ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga), hlm. 41

⁴ Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: wali Press, 2013), hlm. 17

⁵ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid Baca Alquran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), hlm. 101

⁶ Salman bin Umair as-Sunaidi, *Mudahnya Memahami Alquran*, (Jakarta: Majalah Al-Bayan, 2008), hlm. 145

⁷ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Alquran*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 18

menyenandungkan atau melagukan suara pada tilawatil Quran dengan menggunakan beberapa lagu yang telah ditetapkan oleh para ahli quro. Kesenian juga menghasilkan sesuatu yang indah dan menyenangkan. Sesuatu yang dibentuk dengan seni akan terasa indah dan juga anjuran dari agama. Bahkan dalam sebuah Riwayat dikatakan bahwa Allah itu indah dan menyukai keindahan. Begitu juga dalam membaca Alquran terasa indah jika di lantunkan dengan seni dalam melagukannya.

Sedangkan secara Etimologi Tilawah dari Mashdar تلا artinya mengikuti. Kata tilawah bentuk mashdar dari تلا - يتلو - تلاوة artinya membaca. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Tilawah artinya pembacaan ayat Alquran dengan baik dan indah.⁸ Musabaqoh Tilawatil Quran yaitu perlombaan membaca Alquran dengan mujawwad dan murottal terkandung nilai seni baca dengan tajwid dan adab sesuai ketentuan.

Pondok Madrasah Fadhlul Qurro merupakan lembaga non formal, yang baru berjalan 4 tahun, didirikan tahun 2018 dan mulai menerima khusus mukim santri laki-laki tahun 2019 yang berada di Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan. Jumlah santri dalam setiap tahunnya selalu meningkat, mereka berasal dari kalangan anak-anak mulai dari kelas 4 SD hingga remaja, yaitu siswa/i Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan TPA (Taman Pendidikan Al-Quran).⁹

Pondok Madrasah Fadhlul Qurro ini memiliki beberapa program diantaranya, pembinaan tahsin Alquran, pembinaan qori dan qoriah, pembinaan hafizh dan

⁸ Al-Munawwir, *Kamus Indonesia-Arab*, (Surabaya : Pustaka Progressif, 2007), hlm. 257

⁹ Fathinah Masthurah S.pd, *Sekretaris dan Pengajar Tahsin*, Wawancara 1 April 2022, Tempat Pondok Madrasah Fadhlul Qurro

hafizhah, kaligrafi, Qira'atul kutub, bahasa Inggris, bela diri (karate) serta mustholahul hadist. Adapun program unggulannya yaitu seni baca Alquran (Tilawatil Quran) dan Tahfidzul Quran, banyak dari mereka punya talenta, tetapi masih banyak perbaikan dalam segi bacaan agar baik dan benar, sesuai kaidah ilmu tajwid serta irama lagu Quran.

Dalam mengembangkan bakat para santri di dalam melagukan Alquran diperlukannya manajemen dan peran suatu lembaga sebagai tempat pengajaran serta pembinaan tilawatil Quran agar mencetak para qori dan qori'ah yang mampu memasyarakatkan Alquran, di sinilah peran Pondok Madrasah Fadhlul Qurro sebagai lembaga pendidikan islam untuk mendidik, membina, serta meningkatkan potensi bakat para santri. Agar manajemen Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran tercapai sesuai dengan tujuan, maka perlu adanya suatu fungsi manajemen yang sering dikenal dengan (POAC), *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

Pengajaran seni baca Alquran dilakukan di ruangan aula dan masjid Pondok Madrasah Fadhlul Qurro. Pada tahap awal santri harus memahami kaidah ilmu tajwid serta lagu-lagu murottal, kemudian kemampuan santri dikembangkan dengan cara memberikan mereka ilmu Naghham atau ilmu seni baca Alquran. Bagi santri yang menguasai ilmu seni baca Alquran diikuti sertakan dalam ajang MTQ (Musabaqoh Tilawatil Quran) untuk mengetahui kemampuan mereka dan melihat keberhasilan pembinaan yang telah dilakukan Pondok Madrasah tersebut, karena tercapai atau tidaknya pembinaan seni tilawah Alquran di Pondok Madrasah Fadhlul Qurro ini ditentukan oleh banyaknya prestasi yang didapat dari para santri,

yaitu minimal tingkat kabupaten menjadi qori dan qoriah terbaik peringkat satu, dua, maupun tiga.

Tercatat dari beberapa tahun terakhir, jumlah santri berprestasi pada ajang MTQ (Musabaqoh Tilawatil Quran) mengalami peningkatan, terutama pada ajang MTQ tingkat Kabupaten, seperti Rifky Aditya Juara 2 Mtq Kabupaten Langkat, Fadhil Ahmad Juara 1 Mtq Kabupaten Deli Serdang dan Ahmad qori aslih Juara 1 Mtq Kabupaten Simalungun, hal ini menunjukkan bahwa manajemen Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas santri berjalan baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran. Dari hal yang telah dijelaskan di atas, oleh karena itu penulis mengungkapkan melalui penulisan skripsi ini yang berjudul tentang manajemen Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan dilatar belakang masalah, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manajemen Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam pelaksanaan pembinaan seni tilawah Alquran ?

C. Batasan Istilah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, maka penulis akan memberikan batasan istilah yakni sebagai berikut:

1. Manajemen menurut George Terry yaitu proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kepemimpinan dan pengendalian, dan adanya anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰
2. Pondok merupakan sebuah asrama pendidikan islam tradisional dan santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang Kyai.¹¹
3. Madrasah merupakan wadah atau tempat belajar ilmu-ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan secara formal.¹²
4. Membina menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti usaha, tindakan dan kegiatan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Membina maknanya berdekatan dengan bimbingan yaitu adanya pengarahan, pengembangan, dan menyempurnakan keahlian seseorang agar lebih baik sesuai arahan pembina.¹³
5. Seni tilawah Alquran adalah bacaan-bacaan yang bertajwid diperindah oleh irama lagu, dan di kenal dengan nama *An-Nagham Fiil Quran*. Maksudnya memperindah suara pada tilawati Quran. Sedangkan ilmu naghham mempelajari cara atau metode di dalam menyandungkan, melagukan, memperindah suara pada tilawatil Quran.¹⁴

¹⁰ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), hlm. 11-12

¹¹ Zamakhsyari Dhoifier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3S, 2011), hlm. 79

¹² Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 259

¹³ Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hlm. 152

¹⁴ Ilyas dalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Alquran* (Jakarta : PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), hlm. 1

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui manajemen Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam pelaksanaan pembinaan seni tilawah Alquran.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat dari berbagai pihak.

a. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu sebagai bahan literatur dalam bidang seni tilawah Alquran Pondok Madrasah Fadhlul Qurro. Secara teori, peneliti sangat berharap penelitian ini mampu memberikan dampak positif bagi pembaca dalam penerapan manajemen Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan masukan untuk :

1. Bahan masukan bagi Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran dengan menggunakan fungsi manajemen.
2. Bahan informasi dan masukan kepada para peneliti lainnya yang meneliti tentang manajemen dalam membina seni tilawah Alquran.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan mudah memahami kandungan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasan berdasarkan bab dan beberapa sub bab yaitu :

1. Bab I : Pendahuluan membahas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.
2. Bab II : Landasan Teori membahas Konsep Manajemen, Pembinaan, Seni Tilawah Alquran dan Penelitian Terdahulu.
3. Bab III : Metodologi Penelitian membahas Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Keabsahan Data.
4. Bab IV : Hasil dan Pembahasan Penelitian tentang Manajemen Pondok Madrasah Fadhlul Qurro Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Membina Seni Tilawah Alquran, membahas Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan. Serta Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembinaan Seni Tilawah Alquran.
5. Bab V : Penutup, membahas tentang kesimpulan dan saran- saran yang akan dikembangkan berdasarkan temuan dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen sebagai suatu ilmu dan seni, karena keduanya tidak dapat di pisahkan. Manajemen sebagai ilmu pengetahuan dan diorganisasikan menjadi sebuah teori, sedangkan seni nya bahwa mencapai tujuan perlunya kerja sama, nah bagaimana orang lain mau bekerja sama. Pada hakekatnya manusia mengatur (managing) memerlukan seni dan bagaimana orang lain bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen.¹

Sedangkan secara terminologi, terdapat banyak definisi manajemen menurut beberapa ahli :

1. Marry Parker Follet (1997) mengatakan bahwa pengelolaan merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu terkait pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian ada tiga faktor yang terlibat :²
 - Sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia dan faktor-faktor produksi lainnya.
 - Tahapan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengimplementasian, dan pengendalian hingga pengawasan.
 - Seni dalam penyelesaian pekerjaan.

¹ Anton Atoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hlm. 13

² Marry Parker Follet, *Manajemen Dalam Organisasi*, (Jakarta : Kencana, 1997), hlm. 5

2. George R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, pengerakan, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memanfaatkan ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³
3. Sedangkan Ricky W. Griffin mengatakan bahwa manajemen sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals), secara efektif dan efisien. Efektif berarti sesuai perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas terorganisir sesuai jadwal dengan tepat.⁴

Dari beberapa definisi yang diungkapkan oleh para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa manajemen diartikan sebagai seni dan ilmu (proses). Manajemen memiliki proses khas yang terdiri perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta pengawasan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, harus adanya pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.

Pengertian manajemen yang sangat populer pada saat ini yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Manajemen bersumber dari bahasa inggris, *management* artinya bagaimana pengurus melaksanakan, memimpin, dan berproses.⁵ Berarti manajemen ialah tindakan atau struktur kerja melibatkan perorang atau keseluruhan pengarahan ke tujuan organisasional yang akan dilakukan. Manajemen merupakan suatu proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagai goal yang diinginkan. Dan meliputi apa yang harus diatur,

³ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Edisi bahasa Indonesia, (Bandung : PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 10

⁴ Ricky W. Griffin, *Manajemen*, Edisi ketujuh Jilid 2, (Jakarta : Erlangga, 2004), hlm. 8

⁵ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Cet. II : Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 9

mengapa harus diatur, siapa dan bagaimana mengaturnya, serta di mana harus mengatur.

Menurut George R. Terry bahwa perencanaan merupakan tahapan yang meliputi kegiatan penuangan ide-ide dasar yang identik dengan penentuan konsep organisasi yang terangkum dalam visi dan misi organisasi. Tahap pengorganisasian merupakan fase sumber daya manusia dan sarana pendukungnya sejarah berkesesuaian dan dapat menunjang keberhasilan kerja organisasi dan meminimalisir kesalahan yang dapat merugikan atau menghambat pencapaian organisasi. Tahap pelaksanaan adalah fase hasil pengorganisasian sebuah organisasi melaksanakan konsep maupun ide-ide yang telah ditentukan sebelumnya untuk mewujudkan tujuan organisasi. Tahap pengawasan adalah tahap akhir meliputi proses mengawasi terhadap kerja kerja organisasi serta diikuti dengan proses evaluasi kerja.⁶

Menurut Zaini Muchtarom bahwa manajemen merupakan aktivitas mengatur kegunaan sumber daya agar tercapainya tujuan organisasi secara efektif.⁷

Menurut M. Manullang bahwa manajemen merupakan seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan.⁸

Dapat penulis simpulkan bahwa semua kegiatan harus diikuti dan dikerjakan dengan kerjasama tim yang baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam

⁶ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 72-76

⁷ Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Cet. I : Yogyakarta: Al-amin Press, 1996), hlm. 37

⁸ M. Manullang, *Dasar Manajemen*, (Cet. 1 : Jakarta : Galia Indonesia, 1996), hlm. 15

sebuah organisasi. Maka pimpinan harus mengatur sumber daya yang ada, serta harus punya strategi dan motivasi terhadap karyawan atasan maupun bawahannya.

2. Tujuan Manajemen

Adapun tujuan manajemen adalah agar seluruh sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dapat dimanfaatkan, sehingga tidak terjadi pemborosan tenaga, waktu, dan materi. Tanpa manajemen kegiatan tidak akan berjalan dan akan sulit mencapai tujuan. Adapun tujuan manajemen ialah :⁹

1. Untuk mencapai visi dan misi organisasi.
2. Untuk menjaga keseimbangan tujuan, sasaran, dan kegiatan agar tidak bertentangan.
3. Untuk mencapai efisien dan efektivitas organisasi.

Adapun langkah-langkah agar tujuan pengelolaan tercapai sesuai pelaksanaan manajemen, maka Afifudin menyatakan sebagai berikut :¹⁰

- a. Menentukan strategi.
- b. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab.
- c. Menentukan target meliputi kriteria, hasil, dan batasan waktu.
- d. Menentukan tugas dan rencana.
- e. Menentukan efisien dan efektivitas standar kerja
- f. Menentukan ukuran untuk menilai.
- g. Mengadakan pertemuan
- h. Pelaksanaan.

⁹ Peter Drucker, Pengantar Manajemen, alih Bahasa Rochmulyati Hamzah (Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo, 1987). hlm. 1

¹⁰ Afifudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 18

- i. Mengadakan penilaian.
- j. Mengadakan review secara berkala.
- k. Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung berulang-ulang.

3. Fungsi Manajemen

Fungsi dari manajemen merupakan proses dasar manajemen, bahwa manajer atau pegawai mempunyai wewenang dan dapat menggunakan fungsi manajemen dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan-tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai, jika manajemen sumber daya yang dimiliki berjalan baik. Banyak sekali fungsi manajemen yang diungkapkan oleh beberapa ahli, adapun pendapat yang lebih populer yaitu menurut George R. Terry bahwa fungsi manajemen tersebut terbagi atas empat fungsi yaitu POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling):

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan persiapan tindakan untuk mencapai tujuan. Adapun menyangkut upaya mengantisipasi masa mendatang dengan strategi dan taktik yang tepat. Menurut George R. Terry perencanaan merupakan tindakan memilih dan menghubungkan fakta yang membuat dan merumuskan kegiatan dan aktivitas yang diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan mencakup tentang pengambilan keputusan, dan memilih program dari alternatif-alternatif yang ada. Yang terutama harus mengetahui jangka panjang dan jangka pendek organisasi. Baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan organisasi. Oleh karena itu diperlukan kemampuan mengadakan visualitas melihat kedepan guna merumuskan pola dari himpunan tindakan untuk

di masa mendatang. Rencana yang baik biasanya memuat 6 unsur yaitu, what, why, where, when, who, dan how. Dan rencana yang baik harus mampu menjawab 6 pertanyaan ini :¹¹

- Tindakan apa yang harus dilakukan ?
- Apakah yang menyebabkan tindakan itu harus dilakukan ?
- Di manakah tindakan itu harus dilakukan ?
- Kapankah tindakan dilakukan ?
- Siapa yang akan melakukan ?
- Bagaimana cara melakukannya ?

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian yaitu fungsi dimana sinkronisasi dan kombinasi sumber daya manusia, sumber daya fisik, dan sumber daya modal atau keuangan menjadi satu untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok. Dengan kata lain pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan pembagian tugas. Sehingga mempermudah manager melakukan pengawasan dan menentukan tugas yang telah dibagi-bagi. Pengorganisasian dilakukan agar mengetahui tugas apa yang mau dikerjakan, siapa yang mengerjakan, dan siapa yang bertanggung jawab terhadap tugas tersebut. Organisasi adalah sekumpulan orang, proses pembagian tugas, sistem kerja sama atau sistem sosial.¹² George R. Terry mengatakan bahwa pengorganisasian adakah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat

¹¹ Taufiqurokhman, Konsep dan Kajian Perencanaan, (Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008), hlm. 9

¹² Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan Ed III*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 146

bekerja sama secara efisien dengan kemudian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

Ada empat langkah-langkah yang harus diambil manager dalam hal pengorganisasian antara lain, pembagian kerja, departementalisasi, rentang kendali, dan koordinasi.¹³

1. Pembagian Kerja

Pembagian kerja berarti membagi tugas menjadi lebih kecil, sehingga setiap individu memahami tentang pekerjaannya.

2. Departementalisasi

Departementalisasi berarti pengelompokan aktivitas-aktivitas anggota organisasi ke dalam kelompok-kelompok kegiatan yang lebih kecil dalam suatu organisasi.

3. Rentang Kendali

Setelah pembagian kerja dan departementalisasi dibentuk, maka muncul masalah tentang berapa orang yang dapat mengerjakan suatu pekerjaan tertentu atau berapa jumlah pekerjaan yang dapat ditangani seorang pekerja.

4. Koordinasi

Koordinasi yaitu menetapkan mekanisme untuk menyatukan kegiatan pada suatu departemen untuk menjadi kesatuan dan dapat memonitor keefektifan kegiatan. Serta untuk mencapai tujuan organisasi.

¹³John Suprihato, dkk, *Perilaku Organisasional*, (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2003), hlm. 154-156

c. Penggerakan (Actuating)

Penggerakan adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Menurut George R. Terry bahwa pergerakan merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi dan sasaran anggota-anggotanya tersebut. Peranan pergerakan mempunyai posisi yang menentukan dalam upaya pencapaian tujuan, keberhasilan dapat dicapai atau tidak. Dalam manajemen, pengarahan ini bersifat sangat kompleks karena disamping menyangkut manusia, juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia manusia itu sendiri.

Syekh Mahmud Hawari menyebutkan menggerakkan (*actuating*) dengan At-Tawjih yaitu : pimpinan selalu memberikan jalan, petunjuk atau ilmu pengetahuan, serta memperingatkan terhadap anggota atau karyawan guna mencapai tujuannya sebenarnya.¹⁴ Penggerakan dakwah merupakan salah satu fungsi manajemen, yaitu seluruh proses pemberian motivasi kerja para bawahan, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.¹⁵

Jadi pergerakan (*actuating*) dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi, dalam hal ini sebagai upaya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan

¹⁴ Jawahir Tanthawi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Alquran*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1983), hlm. 75

¹⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 139

sendirinya atau dengan kesadaran bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.

d. Pengawasan (Controlling)

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan yang selanjutnya adalah pengawasan. Pengawasan adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang ditetapkan. Controlling dimaksudkan untuk melaksanakan penilaian dan koreksi terhadap proses pekerjaan yang sedang berlangsung.¹⁶

Pengawasan dan pengendalian (controlling) sebagai fungsi manajemen bila dikerjakan dengan baik akan menjamin bahwa semua tujuan dari setiap orang atau kelompok konsisten dengan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Pengawasan adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.¹⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan proses menjaga agar kegiatan terarah menuju pencapaian tujuan seperti yang direncanakan dan bila ditemukan penyimpangan ataupun kesalahan diambil tindakan koreksi.

Semua fungsi manajemen tidak akan berjalan efektif dan efisien tanpa adanya fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur yaitu :¹⁸

1. Penetapan standar pelaksanaan tujuan organisasi.

¹⁶ Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung : Alfabeta. 2016), hlm. 176

¹⁷ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 112

¹⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2000), hlm. 35

2. Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan tujuan organisasi.
3. Pengukuran pelaksanaan tujuan organisasi yang nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan.
4. Pengambilan dan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang standar yang berlaku.

B. Pembinaan Seni Tilawah Alquran

1. Pengertian Pembinaan Seni Tilawah Alquran

Pembinaan berasal dari bahasa Arab, dari kata : بنى - يبنى - بناء yang artinya membangun, mendirikan, dan membina.¹⁹ Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.²⁰

Pembinaan memiliki makna yang berdekatan dengan kata bimbingan yang artinya yaitu adanya pengarahan, pengembangan, dan penyempurnaan keahlian seseorang, agar yang dibina lebih baik sesuai harapan pembina.

Sedangkan seni tilawah Alquran yaitu memperindah suara bacaan Alquran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Seni tilawah Alquran dikenal dengan nama An-Naghom fiil Quran maksudnya mempelajari cara atau metode dalam menyenandungkan suara pada tilawatil Quran. Seni tilawatil Quran disebut ilmu lisan, karena ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan.²¹

Dari definisi yang diungkapkan, penulis mengambil kesimpulan bahwa pembinaan seni tilawah Alquran ini adalah kegiatan pembinaan serta usaha agar dapat meningkatkan kualitas bacaan Alquran seseorang yang diiringi dengan

¹⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Penafsiran Al-Qur'an, 1973), hlm. 73

²⁰ Badudu, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Lengkap*, (Jakarta : Cijago Pers, 2002), hlm. 316

²¹ Muhsin Salim, *Ilmu Naghom Alquran*, (Jakarta : PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), hlm. 7

berbagai macam seni lagu Alquran untuk memperindah suara merdu tilawah Quran dengan kaidah tajwid yang benar dan tepat.

Melagukan Alquran dengan suara indah merupakan suatu seni yang paling tinggi nilainya dalam ajaran Islam. Sehingga Rasulullah Saw. bersabda :

عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : زَيُّوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ، فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا

Artinya : Hiasilah Alquran dengan suaramu yang merdu, karena sesungguhnya suara yang indah merdu itu dapat menambah Alquran semakin indah. (HR. Abu Dawud No. 1648, Al-Nasa-i No. 1015, dan Al-Darimi No. 3501).²²

Banyak pertanyaan mengenai bagaimana halnya jika bacaan menggunakan lagu (lahn) tidak berlebihan, yaitu tetap memperhatikan kaidah ilmu tajwid dan qira'at ? Oleh karena itu, banyak para ulama berbeda pendapat mengenai hukum seni Tilawah Alquran diantaranya :

- a. Menurut Imam Al-Ghazali, bahwa berlebihan memanjangkan bacaan Alquran sehingga susunan Alquran menjadi kacau maka hukumnya haram. Memerdukan Alquran diperbolehkan selama tidak keluar dari kaidah tajwid yang disampaikan oleh Imam-Imam ahli qira'ah.²³
- b. Menurut Imam An-Nawawi, bahwa adanya kebolehan dan anjuran memperindah suara dalam bacaan Alquran dengan tetap memperhatikan tartil, yaitu ketepatan dalam melafalkan bacaan sesuai ilmu tajwid dan qira'at. Sedangkan lagu bacaan yang berlebihan dan menyebabkan adanya penambahan huruf dan menghilangnya maka hukumnya haram.²⁴

²² Jalaluddin As-Sayuthi dalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Naghham Alquran*, (Jakarta : PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), hlm. 9

²³ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Alquran*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2001), hlm. 114

²⁴ Imam Abu Zakaria Yahya, *Kitab At-Tibyan Adab Penghafal Alquran*, terj. Umniyyati Sayyidatul Hauro dkk, (Sukoharjo : Maktabah Ibnu Abbas, 2005), hlm. 113

- c. Menurut penulis Fath al-Bari fi Syarh Shahih al-Bukhari, bahwa memperindah bacaan Alquran sangat dianjurkan, jika tidak mampu maka berusaha semampunya. Akan tetapi, hendaknya tetap memperhatikan aturan-aturan baca dan kaidah tajwid ataupun tahsin Alquran agar menghindari kesalahan-kesalahan yang justru bisa merusak bacaan Alquran itu sendiri.

Dari beberapa pendapat ulama yang telah dijelaskan di atas, penulis menyimpulkan mengenai hukum melagukan Alquran adalah diperbolehkan tetapi harus memperhatikan aturan baca serta kaidah ilmu tajwid yang telah ditentukan oleh para ulama.

2. Tujuan mempelajari seni tilawah Alquran

Setiap aktivitas yang dilakukan harus adanya tujuan agar kegiatan terarah dan tercapainya hasil yang optimal. Seperti itulah kegiatan pembelajaran tilawah Quran. Lagu-lagu bacaan Alquran berbeda dengan lagu-lagu musik. Lagu-lagu bacaan Alquran yang di terapkan sesuai lagu yang dilantunkan para Qori (pembaca) di negara-negara Arab. Lagu-lagu Alquran yang populer di bacakan seperti maqom/nada Bayyati, Hijaz, Shaba, Rast, Jiharka, Sika, dan Nahawand. Lagu-lagu Alquran merupakan bagian dari kesenian. Oleh karena itu Naghomania berpendapat bahwa lagu-lagu untuk memperindah bacaan tilawatil Quran termasuk dalam seni baca Alquran. Adapun tujuan mempelajari seni tilawah Alquran yaitu :

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya bahwa lagu bacaan Alquran berbeda dengan musik.
- b. Dapat memperindah bacaan Alquran dengan bermacam-macam nada Quran.

- c. Agar memudahkan pembaca atau orang yang mendengarkan untuk menghayati ayat-ayat Alquran.
- d. Menjadi ladang pahala dalam menguasai ilmu Tilawatil Quran dan mengajarkannya pada orang lain.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

Artinya : "Dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan" (QS. Al-Muzammil:4).²⁵

3. Aspek pokok dalam seni tilawah Alquran.

Aspek yang di harus dikuasai agar pembacaan tilawah lebih sempurna yaitu penguasaan tajwid, nafas, suara dan lagu dan penguasaan fashohah serta adab.

a. Penguasaan Tajwid

Seseorang yang membaca Alquran baik memakai lagu dengan merdu ataupun tidak, tetap harus memperhatikan kaidah tajwid. Ilmu tajwid yaitu pengetahuan mengenai kaidah serta cara membaca Alquran dengan sebaik-baiknya.²⁶ Baik berkaitan dengan hukum tajwidnya, mad, sifat huruf, serta makhorijul huruf.

b. Penguasaan Nafas

Nafas merupakan bagian terpenting dalam tilawatil Quran. Seorang Qori' yang memiliki nafas panjang akan membawa kesempurnaan dan akan terhindar dari waqof yang bukan tempatnya (tanaffus), atau terhindar dari bacaan tergesa-gesa untuk mengejar sampainya nafas.²⁷

²⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, *Alquran Tajwid dan Terjemahannya*, (Jakarta : Syamil Qur'an, 2010), hlm. 574

²⁶ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Gontor : Trimurti Press : 1955), hlm. 6

²⁷ Kuntarto, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Seni Baca Alquran Pada Santri Di Pesantren An-Najah Purwokerto*, (Fakultas : Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman 2016), hlm. 4

c. Macam-macam jenis suara dalam seni tilawah Alquran

Suara dengan berbagai bentuk serta variasinya, pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan bentuk fisik manusia itu sendiri seperti suara perut, suara tenggorokan, suara hidung, suara otak, suara mulut, serta suara dada. Di dalam Alquran, Allah menciptakan manusia dengan bentuk yang sebaik-baiknya, tetapi dalam kenyataan manusia memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya. Walaupun seperti itu manusia memiliki derajat yang sama di sisi Allah Swt. Allah juga memberikan karunia beberapa suara. Dan kenyataannya manusia memiliki suara yang berbeda. Perbedaannya terletak dari merdu atau tidaknya suara seseorang, tetapi dengan perbedaan itu menjadi pembelajaran melatih suara agar lebih merdu dalam melantunkan tilawatil Quran. Adapun dalam bidang tilawah terdapat beberapa tipe (jenis) suara diantaranya :²⁸

1) Suara Perut

Bunyinya tergantung pada tekanan perut, jika tidak ada tekanan dalam perut bentuk suaranya los (terbuka) dan pernapasan lebih pendek utama nada dasar (rendah).

2) Suara Tenggorokan

Adanya tekanan kuat dan nada tinggi yang digerakkan tenggorokan, sehingga suara gerakan getaran dan pernapasan mudah dikendalikan.

3) Suara Hidung

Untuk suara ini kurang mencapai kesempurnaan, karena berbunyi dari pusat dalam hidung, oleh karenanya vokal A dan L, sangat tidak sempurna (kurang

²⁸ Baron, *Panduan Praktis Mempelajari Seni Baca Alquran*, (Ciputat : Lembaga Pengajaran Privat, 1993), hlm. 14

baik), melainkan jenis huruf di dalam Alquran harus keluar dari tempat sesuai kaidah ilmu tajwid.

4) Suara Otak

Bersumber dari kepala dan tekanan keras, dan disebut juga dengan suara tenor (tinggi), karena dapat melengking sampai batas maksimal. Adapun kelemahannya kurang dapat menggunakan nada-nada minor yaitu dengan nada lurus dan tegak.

5) Suara Mulut

Untuk suara ini memiliki beberapa tangga nada, baik rendah, sedang, maupun tinggi. Adapun dalam segi vokal suara mulut lebih sempurna karena mulut memiliki peran yang sangat penting baik pada nada rendah, sedang, dan tingginya suara.

6) Suara Dada

Untuk suara ini lebih didominasi pada nada dasar (bass) sedangkan volumenya lebih besar, pada nada tinggi suara ini ini tidak dapat sempurna (tidak naik) karena tertekan oleh dada, biasanya orang yang memiliki tipe suara dada hanya sebatas nada bariton (rendah).

4. Macam-Macam Lagu dalam Seni Tilawah Alquran

Dalam seni baca Alquran dikenal berbagai macam lagu, adanya panduan dan kaidah-kaidah yang harus ditaati para Qori dan Qori'ah. Untuk melagukan bacaan Alquran, para Qori' di Indonesia membagi lagu menjadi tujuh macam, yaitu :

a. *Bayyati*

Bayyati sebagai standar lagu yang selalu diterapkan di maqom pertama pada tradisi melagukan Alquran oleh para Qori' senior di Mesir. Di kalangan Qori' dan

Qoriah' Indonesia, tradisi ini telah ada di kalangan masyarakat. Sebagai kriteria penilaian di MTQ/STQ tingkat nasional khususnya pada babak penyisihan atau final. Bayyati memiliki 4 tingkatan dan variasi lagu :

- 1) Tingkatan nada qoror (Rendah)
- 2) Tingkatan nada nawa (Sedang)
- 3) Tingkatan nada jawab (Tinggi)
- 4) Tingkatan nada jawabul jawab (Paling Tinggi)

Sedangkan husaini dan syuri keduanya merupakan variasi khusus dari bayati. Husaini ditempatkan setelah nawa sebelum jawab. Sedangkan Syuri ditempatkan setelah jawabul jawab. Oleh karena itu disebut sebagai bayati Husaini dan bayati syuri. Adapun untuk tingkatan nada yaitu bayati qoror, bayati nawa, bayati jawab, dan bayati jawabul jawab.²⁹

b. Shoba

Lagu Shoba mempunyai karakter halus dan lembut, nuansa penuh kesedihan, menggugah perasaan emosi jiwa. Orang yang melantunkan lagu shoba ini lebih tepat berjiwa semangat sehingga dapat karakternya dan lebih bermakna. Shoba memiliki 4 tingkatan nada yaitu : Awal maqom shoba, Asyiron (nawa), Ajami (jawab), dan Quflah Bustanjar.³⁰

c. Nahawand

Lagu nahawand karakteristiknya sedih, sangat sesuai dengan syair dan ayat-ayat Alquran bernuansa sedih. Lagu nahawand hendaknya dimulai antara nada nawa dan jawab. Lagu nahawand hanya dapat dialunkan dengan suara lembut,

²⁹ Ibid, hlm. 27

³⁰ Ibid, hlm. 35

menguasai nada tinggi, dan memiliki getaran suara yang cukup konstan. Dapat disimpulkan tanpa suara tinggi dan banyak getaran yang dimiliki, seseorang tidak dapat membawakan nahawand secara sempurna. Adapun nahawand memiliki tingkatan nada untuk maqomnya yaitu : nawa, jawab, Qufilah Mahur.³¹

d. Hijaz

Lagu hijaz dipakai setelah nahawand, maka awal maqom hijaz dimulai sama dengan akhir nada jawab nahawan sebelumnya, jikalau tidak, maka nada akan sumbang. Hal ini berarti nada telah diwarnai dengan nada sumbang, sebagai salah satu nada yang harus dihindari oleh para pembaca. Hijaz memiliki 4 tingkatan nada yaitu : Awal maqom hijaz, Hijaz Kar, Hijaz Kur, dan Alwan Hijaz.³²

e. Rost

Lagu Rost jenis lagu paling dominan, bahkan disebut lagu dasar. Lagu ini sedikit lebih cepat daripada lagu murottal Biasanya banyak digunakan ketika mengumandangkan adzan dan Imam ketika salat. Lagu rost memiliki 4 tingkatan nada yaitu Awal maqom rost, Qufilah Jinjiron, Syabir Alarrost dan Alwan Rost.³³

f. Sika

Lagu ini memiliki karakteristik ketimuran, merakyat dan familiar. Bagi rakyat Mesir lagu ini sangat populer. Karena memiliki keistimewaan dan sering dipakai dalam pembacaan ayat suci Alquran. Lagu sika memiliki 3 tingkatan nada yaitu : Iraqi (nawa), Turki (jawab), dan Variasi Raml.³⁴

³¹ Ibid, hlm. 40

³² Ibid, hlm. 50

³³ Ibid, hlm. 55

³⁴ Ibid, hlm. 60

g. *Jiharkah*

Lagu jiharkah memiliki irama raml atau minor sangat manis didengar, iramanya menimbulkan perasaan dalam. Lagu ini sering dilantunkan saat takbiran idul fitri dan idul adha. Tingkatan jiharkah ada 2 yaitu : nawa dan jawab.³⁵

5. Metode Pembinaan Seni Tilawah Alquran

Metode adalah cara atau jalan untuk mencapai tujuan. Secara umum ada dua cara dalam mempelajari Tilawah Alquran yaitu :³⁶

a. *Metode Sima'i*

Metode yang sangat populer di Indonesia, metode ini dengan cara mencontohkan satu paket lagu membaca Alquran oleh seorang guru atau ustadz, kemudian para anggota atau santri mengulanginya sampai hafal, persis seperti yang diajarkan oleh seorang guru atau ustadz.

b. *Metode Tausyikh (Syai'r)*³⁷

Tausyikh dalam pembelajaran tilawah hanya acuan acoustics (pengetahuan penyuaran) dari lagu-lagu arabi, bukan batasan-batasan nada variasi maupun improvisasi yang mengikat. Setiap maqom mulai dari awal maqom hingga nada jawabul jawab dikemas melalui bait-bait syai'r/tausyih sebagai patokan dasar dan rambu-rambu tentang gambaran, bagaimana, dan variasi maqom yang dilantunkan. Perbedaannya metode sima'i dan tausyikh terletak pada penyampaian lagunya. Pada metode sya'ir santri akan dibimbing untuk menguasai lagu dasar, nama lagu dan tingkat nada dalam tilawatil Quran.

³⁵ *Ibid*, hlm. 64

³⁶ M. Husni Thamrin, *Nagham Alquran Telaah Kemunculan dan Perkembangan Nagham Alquran di Indonesia*, (Yogyakarta : Tesis, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 89

³⁷ Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Alquran : Metode Membaca Alquran Dengan Lagu*, (Cet. 3 : Jakarta : YATAQI, 2008).

6. Langkah-Langkah Pembinaan Seni Tilawah Alquran

a. Niat yang ikhlas

Niat menurut bahasa artinya menyengaja, menuju (al-qashd), menurut istilah yaitu kemauan hati untuk mengerjakan sesuatu dan bertekad melakukannya tanpa ragu. Karena kita ketahui syarat diterimanya amal yaitu dengan niat, niat akan menjadi motivator/spirit dalam setiap aktivitas yang kita lakukan. Oleh karena itu proses tahsin tilawah Quran harus dengan niat Lillah (Karena Allah Swt).³⁸

b. Yakin

Setelah adanya niat, harus adanya keyakinan hati bahwa kita mampu untuk melakukannya. Seperti dalam pembelajaran seni tilawatil Quran ini bukan tergantung adanya bakat seseorang. Siapapun, suku manapun, dan di manapun berada memiliki peluang untuk membaca Alquran dengan tartil, maka harus yakin dan bersungguh-sungguh, Allah akan memudahkan umatnya untuk berinteraksi dengan Alquran dengan benar.

c. Talaqqi/Mushafahah

Talaqqi adalah metode pengajaran Alquran secara langsung dan lebih ke private, yaitu diterima dari generasi ke generasi, dan dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya maupun berhadap-hadapan (mendengar, melihat, dan membaca secara langsung dengan orang yang ahli). Karena tidak mungkin benar bacaan seseorang jika tidak bertemu dan berguru secara face to face (tatap muka) dengan orang yang ahli di bidang Qira'at. Sebagaimana Rasulullah bertalaqqi dengan malaikat Jibril As. Cara ini merupakan proses mempelajari bacaan Alquran.

³⁸ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta : PT Al-Kautsar, 2010), hlm. 7

d. Disiplin dalam membaca Alquran setiap hari

Konsisten dalam membaca Alquran setiap hari, agar lidah dan bibir akan makin lentur dan tidak kaku, maka jika ada kesalahan dalam Tahsin (perbaikan bacaan) akan cepat memperbaiki dan menyesuaikan bacaan yang dicontohkan pembimbing.

e. Sering mendengarkan murottal Quran

Dengan kebiasaan mendengarkan murottal baik secara langsung maupun dengan cara yang lainnya, maka akan timbul rasa cinta kita terhadap Alquran serta diri akan termotivasi untuk meniru bacaan yang didengarkan.

f. Membuka diri untuk menerima nasehat

Dengan menerima segala kritikan, masukan, serta saran yang diterima baik dari guru, Ustadz/ustadzah maupun orang lain, seperti dalam memperbaiki bacaan Alquran, maka kita akan mengetahui kekurangan mana yang harus diperbaiki, sehingga bersemangat untuk menyempurnakan bacaan Quran agar lebih baik lagi.³⁹

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan untuk dijadikan rujukan sekaligus perbandingan (komparatif), seperti penelitian yang dilakukan oleh :

1. Dewi Wulandari "Manajemen Pembinaan Membaca Alquran Menggunakan Murottal Di Pondok Pesantren Miftahul Falah Desa Talang Sepuh Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus." Adapun hasil dari penelitiannya

³⁹ M. Husni Tamrin, *Nagham Al-Qur'an Telaah Kemunculan dan Perkembangan Nagham Al-Qur'an di Indonesia*, (Yogyakarta: Tesis, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga), hlm. 51

adalah manajemen pembinaan membaca Alquran menggunakan Murottal di Pondok Pesantren Miftahul Falah sudah cukup baik, hal ini berdasarkan pembinaan yang dilakukan sudah cukup efektif dengan metode dan materi serta Pembina yang sudah kompetibel dalam bidang tilawah dan hasil penelitian yang dilakukan setiap bulan maret dan september serta banyaknya santri yang meningkat kemampuannya dalam setiap tahunnya.⁴⁰

2. Mahrani "Manajemen Dakwah Program Training Center (TC) Dalam Pembinaan Qori-Qoriah Di LPTQ Provinsi Kalimantan Selatan." Adapun hasil dari penelitiannya adalah bahwa program training center (TC) oleh LPTQ Provinsi Kalimantan Selatan dalam pembinaan qori-qoriah sudah maksimal dengan menerapkan manajemen dakwah yang difokuskan pada penerapan fungsi manajemen dalam pelaksanaan Training Center (TC) guna mempersiapkan kematangan peserta Kafilah MTQ Provinsi Kalimantan Selatan untuk menghadapi MTQ Tingkat Nasional XXVIII di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat tahun 2020.⁴¹
3. Sintia Handayani "Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan." Adapun hasil dari penelitiannya adalah bahwa fungsi manajemen mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang digunakan pengurus dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Babul Hikmah dengan mengaplikasikan metode-metode, dorongan, pengarahan, dan

⁴⁰ Dewi Wulandari, *Manajemen Pembinaan Membaca Alquran Menggunakan Murottal Di Pondok Pesantren Miftahul Falah Desa Talang Sepuh Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), hlm. 55

⁴¹ Mahrani, *Manajemen Dakwah Program Training Center (TC) Dalam Pembinaan Qori-Qoriah Di LPTQ Provinsi Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2020), hlm. 65

motivasi. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat, cerita, perumpamaan, dan ganjaran.⁴²

4. Tifany Anisa Putri "Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mahadul Qurani Di Desa Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamu." Adapun hasil dari penelitiannya adalah pemimpin dan pengurus telah berperan dalam membina akhlak santri hal ini yang dilakukan dengan menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode cerita, metode perumpamaan, metode ganjaran yang dilakukan untuk menciptakan nilai-nilai yang tertanam dalam diri santri serta etika sosial baik dari lingkungan pondok pesantren maupun masyarakat, namun upaya tersebut belum semuanya optimal, masih adanya santri yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Dikarenakan masih adanya santri yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan dan nilai-nilai ajaran Islam yang diberikan di pondok pesantren.⁴³
5. Muhammad Machrus Ashindy "Manajemen Pembinaan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Fithroh Bantul." Adapun hasil dari penelitiannya adalah Pondok Pesantren Al-Fithroh Bantul menggunakan empat fungsi manajemen George R. Terry dalam melakukan pembinaan karakter santri, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.⁴⁴

Jika melihat dari kelima hasil penelitian di atas, persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang penerapan

⁴² Sintia Handayani, *Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2021), hlm. 49

⁴³ Tifany Anisa Putri, *Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mahadul Qurani Di Desa Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamu*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), hlm. 71

⁴⁴ Muhammad Machrus Ashindy, *Manajemen Pembinaan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Fithroh Bantul*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 48

manajemen pembinaan, sedangkan yang membedakan penelitian yang akan dilakukan dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya memfokuskan kajian penelitian terhadap manajemen pembinaan sumber daya manusianya seperti qori-qoriah dan santrinya. Sedangkan penelitian sekarang memfokuskan kajian penelitian lebih umum yaitu merangkum berbagai indikator manajemen yang diterapkan pada pembinaan seni tilawatil Quran Pondok Madrasah Fadhlul Qurro.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan usaha dan cara memahami suatu penelitian melalui penyelidikan serta bukti-bukti yang jelas dan sesuai fakta. Maksudnya bahwa dalam penelitian harus ditentukan objek serta subjek yang mau diteliti, jika metodologi tidak tepat maka akan timbul kerancuan yaitu hasil tidak valid dan tidak bisa dipertanggungjawabkan. Karena itu dalam penelitian perlunya pemikiran sistematis dalam berbagai masalah yang pemecahannya membutuhkan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.¹

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan peneliti lakukan untuk mencari objek, sumber data serta informasi agar membuktikan bahwa penelitian tersebut sesuai fakta yang valid. Wilayah yang diteliti bisa di lembaga atau wilayah tertentu dalam masyarakat. Dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditentukan sehingga memudahkan peneliti. Sesuai dengan permasalahan yang di ungkap peneliti di bab 1 maka peneliti menetapkan lokasi penelitian di Pondok Madrasah Fadhlul Qurro Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan. Adapun waktu penelitian ini di mulai pada bulan Februari 2022 hingga April 2022.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif, jenis penelitian ini dokumenter, sedangkan objek penelitiannya kualitatif maksudnya

¹ Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), hlm. 1

penelitian yang data-datanya diambil dari hasil wawancara serta observasi. Kemudian dianalisis agar mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai objek permasalahan dalam penelitian ini. Menurut Bogdan dan Tailor mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan serta perilaku yang dapat diamati.²

Dengan penelitian langsung ke lapangan, maka peneliti mengetahui secara langsung sumber permasalahannya yang ada. Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah deskriptif, yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data, serta menyajikan data observasi agar pembaca mudah menemukan gambaran objek yang diteliti.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber darimana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berasal data primer dan data sekunder.³

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh oleh peneliti (atau petugasnya) secara langsung dari pihak pertamanya.⁴ Sumber informannya individu atau perorangan seperti wawancara. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ustadz Drs. H. Fadhlun Zainuddin, S.pd.I. sebagai Ketua Yayasan dan Pengajar Qiro'at/Naghham dan Ustadz Fikri Munawwar Fadhlun Sp sebagai Pengurus dan Pengajar Tahfidz serta Ustadzah Fathinah Masthurah Fadhlun S.pd sebagai Pengajar Tahsin di Pondok Madrasah Fadhlul Qurro Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan.

² Bogdan dan Tailor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remadja Karya, 1975), hlm. 5

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1987), hlm. 93

Adapun penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana manajemen Pondok Madrasah Fadhlul Qurro Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan dalam membina seni tilawah Alquran.

2. Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen pendukung, artikel dan lainnya. Serta di peroleh dari dokumen-dokumen yang ada di Pondok Madrasah Fadhlul Qurro Bandar Khalifah data tersebut seperti profil pondok madrasah, struktur organisasi, foto, visi dan misi pondok madrasah, tujuan umum dan motto pondok madrasah, nama-nama asatidz/asatidzah dan karyawan, sarana dan prasarana serta data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data ini sangat penting untuk memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang lengkap.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi penelitian. Apabila dengan wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber datanya disebut informan. Jika observasi, sumber datanya berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila dokumentasi, maka dokumen dan catatanlah menjadi sumber datanya.⁵

⁵ Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 228-229

Tabel 1
Nama-nama Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	H. Fadlan Zainuddin S.pd.I	Ketua Yayasan dan Pengajar Qiraah/Naghham	Informan Kunci
2	Fikri Munawwar Fadhlan Sp	Pengurus dan Pengajar Tahfidz	Informan Utama
3	Fathinah Masthurah Fadhlan S.pd	Sekretaris dan Pengajar Tahsin	Informan Pendukung

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk menentukan data yang digunakan, digunakan teknik pengumpulan data agar bukti dan fakta yang diperoleh objektif dan tidak menyimpang. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis karena tujuan utama mendapatkan data.⁶ Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan pengumpulan data lebih banyak observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁷ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu :

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 224

⁷ *Ibid*, hlm. 309

1. Teknik Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan pengamatan terhadap objek secara langsung di lapangan atau lokasi penelitian sehingga kita dapat memperoleh gambaran tentang kehidupan sosialnya. Observasi dilakukan untuk menemukan data serta informasi dari segala gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) dengan sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa bekerja berdasarkan fakta, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁸ Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti mencari informasi langsung ke Pondok Madrasah Fadhlul Qurro Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan dan mengamati tentang bagaimana manajemen Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran dan apa faktor pendukung dan penghambat Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam pelaksanaan pembinaan seni tilawah Alquran beserta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Teknik Wawancara

Penelitian yang dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data dan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun hal berkaitan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara ini adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden kemudian mencatat atau merekam jawaban responden. Menurut Moleong wawancara adalah perihal bercakap-cakap dengan maksud tertentu dan adanya hal yang ditulis. Percakapan dilakukan dua pihak, pawawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang

⁸ *Ibid*, hlm. 310

memberikan jawaban dari pertanyaan. Pewawancara akan mempersiapkan suatu wawancara, membuat pertanyaan yang akan ditanyakan, urutan pertanyaan, seberapa penting pertanyaan itu, waktu wawancara, dan bagaimana merumuskan pertanyaan menurut Moleong.⁹

Dengan penggunaan teknik wawancara ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan respon, yaitu dengan Ustadz sebagai pendidik memberikan keterangan dan peneliti melakukan wawancara mendalam sehingga memperoleh data yang jelas. Serta menanyakan mengenai bagaimana manajemen Pondok Madrasah Fadhlul Qurro Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan dalam membina seni tilawah Alquran dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan seni tilawah Alquran. Adapun yang di wawancarai yaitu :

- a. Drs. H. Fadhlul Zainuddin, S.Pd.I (Koordinator dan Pengajar Qiro'at / Nagham).
- b. Ustadz Fikri Munawwar Fadhlul, Sp (Pengurus dan Pengajar Tahfidz).
- c. Ustadzah Fathinah Masthurah Fadhlul S.Pd (Pengurus dan Pengajar Tahsin).

Dalam wawancara semi terstruktur peneliti melakukan pedoman wawancara sebagai berikut :

- a. Pada bagian pertama yaitu pertanyaan mengenai tentang perencanaan Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran ditujukan kepada informan kunci dan informan utama.
- b. Pada pertanyaan kedua tentang pengorganisasian Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran ditujukan kepada informan utama.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 186

- c. Pada pertanyaan ketiga mengenai pergerakan Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran ditujukan untuk informan kunci, informan utama dan informan pendukung.
- d. Pada pertanyaan keempat mengenai pengawasan Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran ditujukan untuk informan kunci.
- e. Pada pertanyaan kelima mengenai faktor pendukung dan penghambat Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam pelaksanaan pembinaan seni tilawah Alquran ditujukan untuk informan kunci.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik, surat kabar, majalah dan sebagainya. Teknik dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian menurut Hamidi¹⁰ Adapun penulis menggambarkan Teknik ini mengumpulkan data seperti sejarah berdirinya, program, perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengontrolan Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran.

F. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data merupakan suatu aktivitas bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data adalah wujud dari beberapa informasi sengaja dikaji dan dikumpulkan untuk

¹⁰ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang : UMM Press, 2010), hlm. 72

mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data diperlukan beberapa instrumen sebagai alat yang digunakan dalam penelitian :

1. Pulpen
2. Buku catatan
3. Alat perekam
4. Kamera
5. Daftar pertanyaan yang telah disiapkan peneliti sebelumnya

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis, apakah menggunakan data *statistic* atau *non statistic*.¹¹ Menurut Sugiyono proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan saat pengumpulan data berlangsung penelitian kualitatif juga telah melakukan analisis. Misalnya saat wawancara dengan informan Pondok Madrasah Fadhlul Qurro Bandar Khalifah mengenai manajemen Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran, peneliti sudah membuat analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, jika jawaban tidak di pahami dan kurang memuaskan, maka peneliti akan memberikan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

¹¹ Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 222

Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, menurut Milles dan Huberman bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.¹² Yang diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut :

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak pastinya, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Menurut Sugiyono reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal penting, dan dicari tema polanya. Serta dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif yaitu pada temuan yang dijadikan sebagai perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Tahap reduksi merupakan tahap awal dalam analisis data yang tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna. Dalam mereduksi data, penelitian ini memfokuskan pada manajemen Pondok Madrasah Fadhlul Qurro Tembung dalam membina seni tilawah Alquran.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hal terpenting dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan, agar yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis dengan tujuan yang diinginkan. Milles dan Huberman membatasi suatu

¹² Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16

penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹³ Mereka menyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan cara utama bagi analisis kualitatif yang valid, meliputi jenis matrik, grafik, jaringan, dan bagan. Dan biasanya cara penyajian data penelitian kualitatif yaitu dalam bentuk tabel, bagan, uraian data, maupun hubungan kategori dan sejenisnya.

4. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Setelah reduksi data, penyajian data, maka tahap selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono kesimpulan dalam penelitian kualitatif mampu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara serta akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Sedangkan menurut Milles dan Huberman penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus di uji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokkannya yaitu validitasnya.¹⁴

¹³ *Ibid*, hlm. 17

¹⁴ *Ibid*, hlm. 18-19

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.¹⁵

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, dan saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Jika perpanjangan pengamatan memberi peluang untuk melihat lebih luas, maka ketekunan dapat menggali lebih dalam lagi.¹⁶ Dan data yang diperoleh di cek kembali ke lapangan atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah di cek kembali ke lapangan data yang diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan

¹⁵ *Ibid*, hlm. 366

¹⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*, (Cet. Ke-2 : Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 33-34

baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan cara pengecekan pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Dalam meningkatkan kecermatan peneliti dapat membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Oleh karena itu, maka peneliti akan semakin cermat membuat laporan dan laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika menghasilkan data berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lanjutan kepada sumber data yang bersangkutan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu seperti data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan

memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Madrasah Fadhlul Qurro

1. Sejarah Berdirinya Pondok Madrasah Fadhlul Qurro

Pondok Madrasah Fadhlul Qurro bertempat di Jalan H.M Yaquub Lubis Gang Saudara, Desa Bandar Khalifah Dusun 2 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, Telp. 085276000926. Sebelum berdirinya, Pondok Madrasah Fadhlul Qurro terlebih dahulu memiliki izin dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Tahun 2016 mengenai pengesahan pendirian badan hukum yayasan Fadhlul Qurro. Berawal dari sebuah pembinaan seni tilawah Alquran di berbagai macam majelis ta'lim yang berpindah-pindah. Ustadz Fadhlun Zainuddin merupakan Qori Internasional terbaik MTQ Asia Tenggara di Thailand tahun 1993, dan peraih Qori terbaik di Teheran Iran tahun 2003, biasanya mengajar seni tilawah Quran di berbagai daerah, kabupaten, provinsi, hingga luar negeri dan menjadi Qori undangan hafiah Alquran Internasional di Turki, Thailand, Malaysia dan Singapura. Kemudian di saat itu anak-anak didik yang diajarkan banyak yang bertanya dan menyarankan agar beliau membuka Pondok Madrasah yang bisa mukim dan non mukim di Medan. Jadi beliau berpikir untuk bisa membangun Pondok dan di saat itu rumah pribadi tidak memungkinkan untuk di jadikan Pondok karena sempit. Kemudian dengan izin Allah terbangunlah Pondok Madrasah Di Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan ini dengan nama "Fadhlul Qurro" artinya mengharapkan fadillah dan

karunia dari Allah dalam membaca Alquran, dan nama ini juga di ambil dari nama ustadz Fadhlul Zainuddin.

Pondok Madrasah Fadhlul Qurro didirikan pada akhir bulan 5 bertepatan setelah Syawal yaitu idul fitri pada tahun 2018, yang mana baru berjalan 4 tahun pada bulan Juni tahun 2022 ini. Pondok Madrasah Fadhlul Qurro merupakan sekolah non formal, tidak seperti sekolah formal lainnya seperti SD, SMP dan SMA. Pondok Madrasah ini lebih spesifik kepada kaderisasi Qori dan Qoriah serta Hafidz dan Hafidzah. Jika mereka mau sekolah formal, maka Pondok Madrasah Fadhlul Qurro bergabung dengan sekolah di luar agar para santri mendapatkan ijazah umumnya baik tingkat SD, SMP, hingga SMA.

Pada tahun pertama, yaitu tahun 2018 Pondok Madrasah Fadhlul Qurro masih berupa halaqoh-halaqoh harian yaitu anak-anak pulang hari, pada tahun kedua, yaitu tahun 2019 anak-anak sudah mulai boleh bermukim, pada tahun 2020 santri mukim makin bertambah, dan sampai saat ini jumlah santri sudah hampir maksimal sesuai dengan kapasitas Pondok Madrasah Fadhlul Qurro, karena maksimal santri Pondok 30 orang. Karena prinsip pembinaan seni tilawah Alquran harus tatap muka, jika melebihi kapasitas takutnya pembinaan tidak terkendali.¹

B. Visi Misi serta Tujuan Pondok Madrasah Fadhlul Qurro

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang peduli dalam pemasyarakatan dan pemeliharaan keilmuan dan kemuliaan Alquran.

¹ Drs. H. Fadhlul Zainuddin S.pd.I, *Ketua Yayasan dan Pengajar Qiraat/Naghham*, Wawancara tanggal 1 April 2022, Tempat Pondok Madrasah Fadhlul Qurro.

b. Misi

Mewariskan ummat fashih Alquran.

c. Tujuan

Memohon rahmat Allah Swt, serta syafaat Rasulullah Muhammad Saw, membina talenta Alquran generasi Qori-Qoriah dan Hafidz-Hafidzah yang berakhlak dan bersyariat Alquran.²

C. Struktur Organisasi Pondok Madrasah Fadhlul Qurro

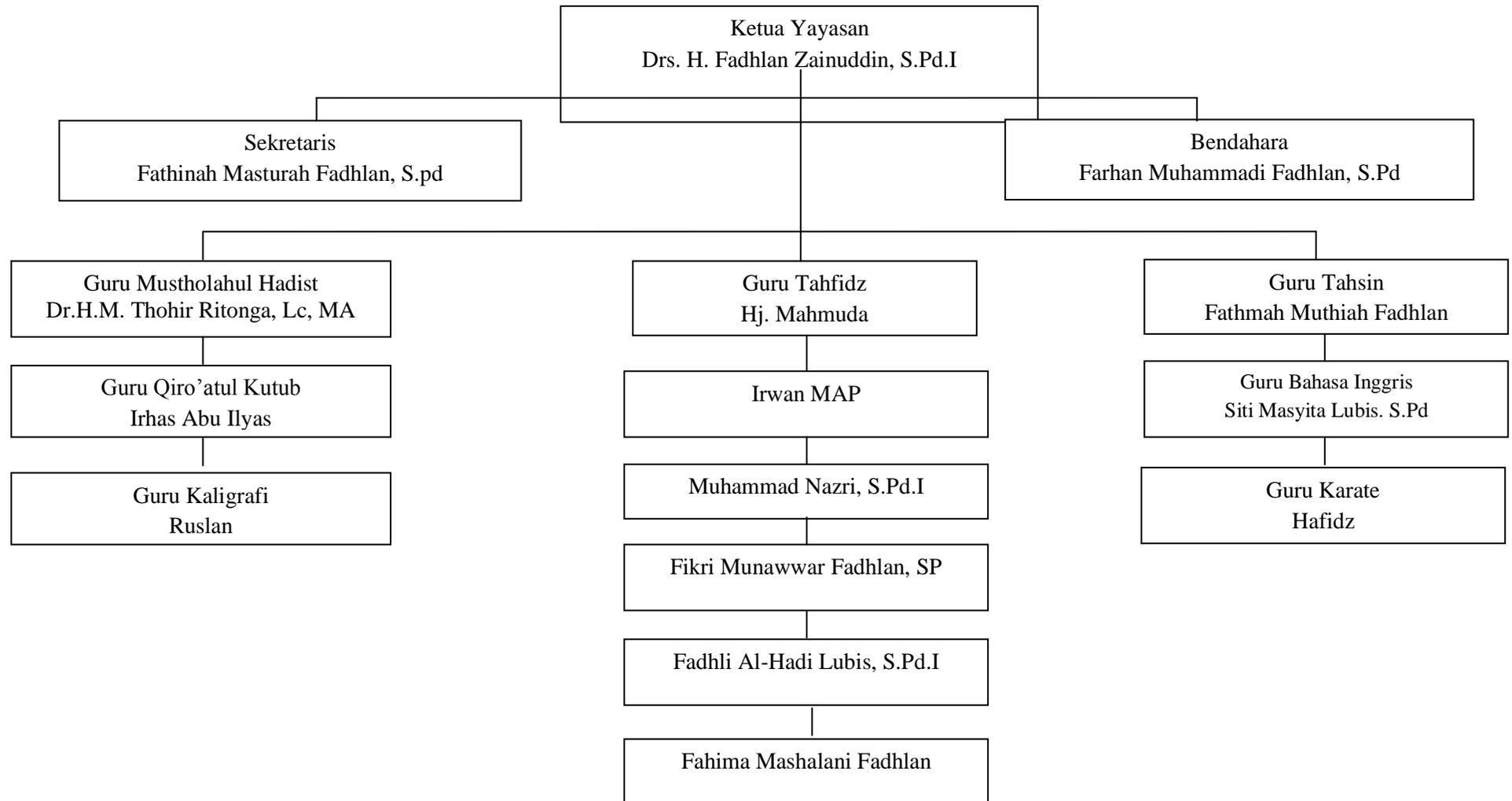
Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang di harapkan dan di inginkan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsinya.

Struktur merupakan hal yang sangat penting dalam setiap organisasi, dengan adanya struktur maka akan adanya pembagian tugas yang seimbang dan objektif yaitu memberikan tugas sesuai kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya. Adapun struktur kepengurusan Pondok Madrasah Fadhlul Qurro tahun 2022 sebagai berikut :

² Pondok Madrasah Fadhlul Qurro, *Dokumentasi*, Visi, Misi dan Tujuan.

Struktur Kepengurusan

Pondok Madrasah Fadhlul Qurro



D. Program-Program Pondok Madrasah Fadhlul Qurro

Program pembelajaran Alquran Pondok Madrasah Fadhlul Qurro terbagi menjadi dua bagian, program unggulan dan kajian pendukung yaitu:

a. Program Unggulan

1. Tahsin Alquran

Tahsin Alquran adalah suatu kegiatan memperbaiki atau memperindah bacaan Alquran dengan tujuan agar bacaan sesuai dengan bacaan sunnah Rasulullah, serta dengan memperhatikan kaidah tajwid agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Alquran.

2. Seni Tilawah Alquran

Seni tilawah Alquran adalah membaca Alquran dengan menggunakan lagu (Naghom) yang telah ditentukan baik menggunakan lagu dengan nada sedang (artil) maupun tilawah secara utuh (bayyati, shoba, hijaz, nahawand, sika, rost dan jiharkah).

3. Tahfidz Alquran

Tahfidz Alquran adalah menghafal Alquran baik secara keseluruhan (kubro) atau sebagian (sugro) dengan tujuan agar kemurniannya terjaga.

b. Kajian Pendukung

1. Ilmu Dasar Qiraat Alquran

Ilmu Qiraat atau maharat Qiraah merupakan keterampilan dalam membaca Alquran yang disajikan dalam materi pembelajaran, terlebih dahulu dibacakan oleh guru kemudian diikuti oleh murid, dalam Qiraat Alquran adanya pengenalan Alquran secara mendalam, bahkan hafal sebagian besar ayat-ayat Alquran salah satu kuncinya, pengetahuan bahasa arab , serta mengenal berbagai macam qiraat dan perawinya.

2. Qiraatul Kutub (Nahwu/Shorf)

Qiraatul Kutub adalah program pengajian dan pengkajian kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang meliputi : tafsir jalalain, tafsir ibnu katsir, bulughul maram.

3. Kajian Islam

Kajian Islam merupakan pembelajaran mengenai hal-hal tentang agama islam baik berupa tafsir, hadist, fiqh, tauhid, dan akhlaq.

4. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Bahasa Arab dan bahasa inggris adalah pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Terutama bahasa arab agar mampu memahami Alquran dan hadist.

5. Khat Kaligrafi Alquran

Kaligrafi Arab atau seni lukis merupakan seni artistik tulis tangan, bukan sekedar indah, tetapi di dalamnya terdapat disiplin ilmu yang mempelajari tentang anatomi huruf hijaiyyah, cara merangkai setiap huruf.

6. Qosidah/Sholawat

Qosidah adalah susunan syair lagu berisi puji-pujian atas nabi Muhammad, shalawat, tawasul dan bernafaskan islam. Qosidah seperti kesenian rebana, nasyid dan musik gambus.

7. Bela Diri

Bela Diri adalah perpaduan aktivitas fisik dengan unsur seni, teknik membela diri, olahraga serta olah batin.

E. Data Santri yang Mengikuti Program Pembinaan Seni Tilawah Alquran di Pondok Madrasah Fadhlul Qurro

Berikut nama-nama santri Pondok Madrasah Fadhlul Qurro yang pernah meraih prestasi di ajang MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran).³

Tabel 2
Daftar Prestasi Santri

No	Nama	Prestasi	Tahun
1	Rifky Aditya	Juara 2 Mtq Kabupaten Langkat Juara 1 Mtq Kabupaten Karo	2022
2	Fadhil Ahmad	Juara 1 Mtq Kabupaten Deli Serdang	2022
3	Ahmad Qori Dunya Ashlih	Juara 1 Mtq Kabupaten Simalungun	2022
4	Zaid Tahjuddin Afqar	Juara 1 Mtq Kabupaten Simalungun	2022
5	Baihaqi Addin Tanjung	Juara 1 Mtq Tingkat Mts Kabupaten Deli Serdang	2022
6	Khalid Ikhwandi Nasution	Juara 1 Mtq Tingkat SD Kabupaten Deli Serdang	2022
7	M. Mufid Fitrah Alfatih	Juara 1 Mtq Tingkat SD Kota Medan	2022
8	Ibnu Maidanu	Juara 3 Mtq PTP 4 Tingkat Regional Kabupaten Serdang Bedagai	2022
9	Sulton Aulia Tanjung	Peserta Mtq	2022
10	Fathullah Mursyidi	Peserta Mtq	2022

³ Data Santri Program Tilawah, *Dokumentasi*, Pondok Madrasah Fadhlul Qurro Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan.

11	Aan Syahduhan	Peserta Mtq	2022
12	M. Zaki Mubarak	Peserta Mtq	2022
13	M. Fathul Ghani	Peserta Mtq	2022
14	Khairul Azam Sinaga	Peserta Mtq	2022
15	M. Rivaldi Khaisan	Peserta Mtq	2022
16	M. Alwan Hanafiah	Peserta Mtq	2022
17	M. Aditya	Peserta Mtq	2022
18	M. Hafidz Alfizar	Peserta Mtq	2022
19	Ahmad Faiz Ritonga	Peserta Mtq	2022
20	M. Fikri Lubis	Peserta Mtq	2022
21	Adib Zahirrifia	Peserta Mtq	2022
22	Agas Juliansyah Bahar	Peserta Mtq	2022
23	M. Novrian Rahman	Peserta Mtq	2022
24	M. Manzo Gunawan	Peserta Mtq	2022

F. Manajemen Pondok Madrasah Fadhlul Qurro Dalam Membina Seni Tilawah Alquran

1. Perencanaan Dalam Membina Seni Tilawah Alquran

Perencanaan adalah sekumpulan kegiatan atau program yang ingin dilakukan dan selalu berbicara kapan, bagaimana, dan kepada siapa rencana itu dilakukan. Setiap usaha apapun jenisnya, akan mendapatkan hasil yang baik dan berjalan lancar. Dan setiap kegiatan memiliki tujuan dan adanya perkembangan ke depannya, yang paling utama menyusun rencana.

Menurut Drs. H. Fadhlan Zainuddin S.Pd.I selaku Ketua Yayasan dan Pengajar Qiraat/Naghham mengatakan bahwa :

"Manajemen pembinaan seni tilawah Alquran dalam perencanaannya memiliki tahapan strategi, yang pertama yaitu tahap penyeleksian yang

mengandalkan suara dan nafas. Oleh karena itu disini ada pemisahan dan pengelompokan yang mana talenta seni tilawah dan mana talenta tahfidz. Setelah tahap penyeleksian dilakukanlah tahap kedua yaitu pembinaan seni tilawah Alquran dan tahfidz Quran. Keduanya diawali dengan tahsin yaitu perbaikan bacaan dengan kaidah tajwid. Adapun tahap dalam menjalankan programnya ini yang talenta tahfidz fokus pada tahfidz, dan talenta tilawah fokus pada tilawahnya, sehingga tidak ada pemaksaan".⁴

Keberhasilan sebuah pembinaan bergantung pada banyak faktor. Salah satu faktornya adanya dari sumber daya manusianya, seperti di anugerahkan Allah punya potensi suara dan bacaan yang bagus di arahkan ke pembinaan qori dan qoriah serta adanya kaderisasi qori serta yang punya ingatan yang kuat dan fashih bacaan Qurannya maka di masukkan di kaderisasi tahfidz, jika memiliki bakat keduanya maka di masukkan di tahfidz dan tilawah. Oleh karena itu sesuai dengan misi Pondok Madrasah Fadhlul Qurro yang dikatakan oleh Dr. H. Fadhlul Zainuddin, S.Pd.I :

"Mewariskan ummat fashih Alquran adalah tujuan utama dari Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dengan memberikan pembinaan secara rutin."

Dan dalam perencanaannya Pondok Madrasah Fadhlul Qurro memiliki perencanaan yang mencakup beberapa tahapan :⁵

a. Merencanakan Sasaran

Basic awal sejak Sd sudah terlihat warna suara, jadi perencanaan di tingkat Sd belum bisa sampai kemaksimalan qori dan hanya untuk membina potensi suara,

⁴ Drs. H. Fadhlul Zainuddin, *Ketua Yayasan dan Pengajar Qiraat/Nagham*, Wawancara tanggal 1 April 2022, Tempat Pondok Madrasah Fadhlul Qurro.

⁵ Drs. H. Fadhlul Zainuddin, *Ketua Yayasan dan Pengajar Qiraat/Nagham*, Wawancara tanggal 1 April 2022, Tempat Pondok Madrasah Fadhlul Qurro.

oleh karena itu di bina dengan sholawatan. Dan ketika Smp barulah kelihatan suara yang sudah matang dan bacaan sudah menuju ke fashihan dan di situlah bisa di bina di potensi qori. Dan jika Sma barulah kelihatan potensi jati dirinya baik tahfidz maupun qori. Maka Sd melihat warna suara, Smp pembekalan, Sma kematangan.

b. Merencanakan Tujuan

Adapun tujuan yang direncanakan Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran yaitu terlahirlah seorang Qori yang mampu menerapkan bacaan yang baik dan benar, serta menyertakan keindahan suara yang disunnahkan Rasulullah.

c. Merencanakan Program

Pada program pembinaan seni tilawah Alquran terbagi menjadi dua, baik non mukim dan non mukim. Untuk mukim tidak ada hari yang ditentukan kapan pembinaannya, sedangkan yang non mukim Kamis dan Sabtu setelah Ashar sampai Magrib. Adapun materi yang disampaikan paling utama adalah ilmu tajwid, macam-macam lagu seperti bayyati, hijaz, nahawand, rost, sika, jiharkah dan shoba, serta jenis-jenis suara seperti suara mulut dan perut, sedangkan metodenya tartil dan tilawah.

d. Merencanakan Target

Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana perencanaan yang telah dirancang dapat berhasil, maka dibuatlah target yang hendak dicapai. Targetnya menciptakan seorang kader Qori yang fasih baca Quran dan menguasai ilmu naghmah serta mampu menguraikan isi Quran yang dibacakan. Keberhasilan duniawi merupakan target jangka pendek seperti menang MTQ (Musabaqah

Tilawah Alquran), sedangkan target jangka panjangnya menjadi seorang ulama yang mampu mengaplikasikan ilmunya kepada umat. Maka Pondok Madrasah hanya memberikan ilmu dasar, sedangkan kematangan dan pendalamannya ketika di bangku perkuliahan.

e. Perencanaan Prosedur Pembinaan SBA (Seni Baca Alquran)

Langkah-langkah yang dilakukan Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran dari tahap awal hingga tahap akhir yaitu dimulai dari penerimaan santri oleh Pondok Madrasah Fadhlul Qurro, santri yang diterima minimal sudah bisa membaca Alquran. Kemudian tahap penyeleksian untuk mengetahui bakat suara, setelah itu pengelompokan tilawah. Dan bagi santri yang sudah mampu membaca Alquran dengan baik secara tartil atau tilawah dan menguasai naghom Quran akan diikuti sertakan dalam ajang MTQ sesuai golongannya, sedangkan yang belum berhasil akan di bina kembali. Serta akan adanya tahap pengevaluasian setiap tahunnya.

Menurut Ustadz Fikri Munawwar Fadhlul Sp, selaku Pengurus Pondok dan Pengajar Tahfidz mengatakan bahwa :

"Perencanaan Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran yang pertama adanya tahap penyeleksian untuk mengetahui bakat santri dan memudahkan proses bimbingan, pembelajaran awal adanya tahsin Quran yaitu perbaikan bacaan Quran serta tajwidnya, setelah bagus bacaannya lalu bisa tahfidz untuk menghafal Quran dan kemudian lanjut ke tilawah."⁶

⁶ Fikri Munawwar Fadhlul Sp, *Pengurus dan Pengajar Tahfidz*, Wawancara tanggal 1 April 2022, Tempat Pondok Madrasah Fadhlul Qurro.

Dari pernyataan yang telah di jelaskan di atas, bahwa perencanaan merupakan hal penting mendasar dan dibutuhkan dalam merancang dan membuat suatu kegiatan yang digambarkan dengan penerapan perencanaan yang akan dilaksanakan dalam menjalankan kegiatan dan pengelolaan suatu lembaga demi tercapainya tujuan.

2. Pengorganisasian Dalam Membina Seni Tilawah Alquran

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang dilaksanakan setelah selesainya tahap perencanaan. Pengorganisasian ini dilakukan dengan pengelompokkan dan menentukan pembagian tugas yang akan dikerjakan nantinya.

Dalam struktur pengorganisasiannya Fadhlul Qurro memiliki guru tahsin, tahfidz, dan tilawah yaitu naghomnya. Karena hal ini dapat menjadikan pelaksanaan secara baik dan terstruktur, rancangan kegiatan diorganisasikan mulai dari pembagian tugas, agar pembina mengetahui tugasnya masing-masing. Terutama guru tahsin, tahfidz, dan tilawah saling berkoordinasi dengan ketua yayasan dalam membina seni tilawah Alquran, seperti kesatuan pemikiran dan tindakan agar pembinaan berjalan lancar secara bersama-sama untuk mencapai tujuannya yaitu menjadikan santri yang baik dalam segi bacaan, hafalan, dan melagukan Quran. Dan setiap guru bertanggung jawab dengan bidangnya masing-masing, seperti guru tahsin, tahfidz, dan tilawah untuk mengajarkan ilmunya kepada santrinya, mengembangkan bakat seni tilawah Alquran, membimbing dan bertanggung jawab terhadap akhlak para santri. Sedangkan wewenang para guru memberikan

penilaian dari hasil pembinaan seni tilawah Alquran serta memberikan penghargaan kepada santri yang berprestasi dalam bidang tilawah Alquran.

Berdasarkan wawancara Ustadz Fikri Munawwar Fadhlul Sp mengatakan bahwa :

Disini adanya langkah-langkah bekerja sama dengan pihak lain dalam rangka menyiarkan seni tilawatil Quran, karena jika menjalin kerja sama antar pengajar saja kurang maksimal di sesuaikan dengan kondisi pondok yang ada. Dan agar para santri tidak jenuh maka Pondok Madrasah Fadhlul Qurro mengajak para santri rihlah ke Berastagi contohnya dalam bidang seni tilawatil Quran, salah satu pihak yang diajak kerjasama seperti kenaziran masjid, bimbingan-bimbingan Alquran yang ada di sekitar masjid, ini bertujuan agar para santri terbiasa dan berani tampil di khalayak ramai dalam membaca Alquran, dan agar memotivasi generasi yang cinta Quran.

Pondok Madrasah Fadhlul Qurro selalu menjalin kerjasama dengan Masjid Istihlal Berastagi Kabupaten Tanah Karo di belakang pasar Brastagi dan masyarakat perlu termotivasi karena disana minoritas muslim, agar mendalami seni tilawah dan menghafal Alquran. Mereka selalu menghimpun serta mengumpulkan TPA/TPQ sekitar tersebut ketika Fadhlul Qurro mengadakan acara di sana. Kemudian Pondok Madrasah Fadhlul Qurro bekerjasama dengan para ulama, dengan menghadiri majelis taklimnya, dan Pondok Madrasah Fadhlul Qurro mengajak para santri belajar keluar juga misalnya belajar Fiqih dan Tauhid di Masjid Fastabiqul Khoirat sekitar Bandar Khalifah ini yang di bimbing oleh ustadz KH. Supriadi, kemudian belajar Hadist di Darussofa di jalan komplek

DPRD Krakatau, karena Pondok ibarat rumah yang tugasnya membina dan menyetekolahkan anak-anaknya keluar.⁷

Dalam pembinaannya Pondok Madrasah Fadhlul Qurro sangat membutuhkan pengorganisasian setelah tahap perencanaan, karena pengorganisasian ini guna mensukseskan pelaksanaan manajemen Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran dari pembagian tugas yang telah dikelompokkan.

3. Pelaksanaan Dalam Membina Seni Tilawah Alquran

Salah satu fungsi dari manajemen yang ikut berperan di Fadhlul Qurro dalam hal pembinaan adalah pelaksanaan. Dimana setiap kegiatan yang dilakukan itu melibatkan orang yang ada didalamnya yang bekerjasama.

Ustadz Fadhlan Zainudin mengatakan bahwa :

Dalam pelaksanaan pembinaan seni tilawah Alquran, jadi mereka tidak terus-menerus di suruh membaca semua dalam format seni tilawah, tetapi mereka diawali dengan mendengar beberapa hari hingga seminggu, kemudian minggu selanjutnya, mereka membacakannya secara bersama-sama, baik yang punya talenta tahfidz maupun tilawah. Setelah baca secara bersama, yang di suruh baca perorang itu hanya mereka yang punya talenta seni tilawah. Oleh karena itu, dengan harapan agar yang tahfidz termotivasi dalam seni tilawah Alquran ketika baca bersama-sama, sehingga mereka bisa saling menutupi kekurangan, namun ketika disuruh baca perorang hanya yang punya talenta lah yang lebih di fokuskan.

Dan bagi yang tidak memiliki talenta bidang tilawah Alquran mereka bergabung dibuat perkelompok 3 orang, dan 2 orang yang punya talenta tilawah

⁷ Fikri Munawwar Fadhlan Sp, *Pengurus dan Pengajar Tahfidz*, Wawancara tanggal 1 April 2022, Tempat Pondok Madrasah Fadhlul Qurro.

Alquran dan 1 orang tidak memiliki talenta. Di karenakan yang tahfidz terkadang di suruh baca mereka selalu minder di sebabkan suaranya kurang tinggi, sumbang, dan tidak ada bakat tilawah. Pelaksanaan pembinaan seni tilawatil Quran bagi santri non mukim seminggu 2 kali mulai dari setelah ashar sampai magrib di hari kamis dan sabtu, sedangkan santri mukim 2 kali dalam seminggu juga, akan tetapi tidak ada hari yang spesial kapannya hanya saja waktunya 2 sesi yaitu setelah subuh dan setelah isya. Karena pembinaan seni tilawah Alquran bagi yang bermukim tergantung stamina, kesiapan jasmani maupun rohani mereka. Setelah mereka menguasai lagu tilawah Alquran, kemudian itu dibuat lah model pementasan per-Mtq-an artinya maqro yang mereka pelajari di tampilkan layaknya Mtq, naik ke mimbar, diberi sound sistem, dan perorang maju membaca Alquran layaknya perlombaan Mtq.⁸

Adapun menurut ustadz Fikri Munawwar mengatakan bahwa :

"Dalam pelaksanaannya Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran tergantung kondisi santri dan pengajarnya. Terkadang jadwal yang sudah di tentukan tidak bisa menjadi acuan, sehingga pembinaan bersifat kondisional. Bisa saja pelaksanaan pembinaan seni tilawah Alquran di pagi, sore atau malam hari."⁹

Sedangkan menurut ustadzah Fathinah Masturah mengatakan bahwa :

"Saat ini Pondok Madrasah Alquran Fadhlul Qurro, mengadakan kegiatan rutin tilawah di hari kamis dan sabtu setelah ashar bagi non mukim bersama para

⁸ Drs. H. Fadhlun Zainuddin S.pd.I, *Ketua Yayasan dan Pengajar Qiraat/Naghmah*, Wawancara tanggal 1 April 2022, Tempat Pondok Madrasah Fadhlul Qurro.

⁹ Fikri Munawwar Fadhlun Sp, *Pengurus dan Pengajar Tahfidz*, Wawancara tanggal 1 April 2022, Tempat Pondok Madrasah Fadhlul Qurro.

ustadz dan ustadzah nya secara continue, sedangkan santri mukim kondisional tidak ada hari khusus, dalam pelaksanaannya sembari tilawah, santri yang kira-kira pelafalan tahsinnya kurang tepat langsung diperbaiki."¹⁰

Dari pernyataan diatas bahwasannya pelaksanaan dalam membina seni tilawah Alquran yang dipakai oleh Pondok Madrasah Fadhlul Qurro sangatlah berbeda dengan Pondok lainnya, karena yang lain memiliki jadwal tersendiri kapan harinya dan tidak ada pengkhususan bagi yang memiliki bakat saja yang bisa belajar. Tetapi semua sama-sama di bina agar saling melengkapi dan untuk mengasah keberaniannya di buatlah mimbar layaknya MTQ (Musabaqah Tilawah Alquran).

4. Pengawasan Dalam Membina Seni Tilawah

Fungsi pengawasan terdapat penilaian dengan melihat hasil pelaksanaan apakah telah sesuai dengan standart, kemudian akan dapat diketahui apakah terdapat penyimpangan atau tidak. Sejauh ini pengawasan yang dilakukan oleh Pondok Madrasah Fadhlul Qurro berjalan dengan baik.

a. Pengawasan Langsung

Pengawasan dalam pembinaan seni tilawah Alquran dilakukan setiap hari menjelang sholat fardhu, kemudian mereka mempraktekkan tilawah Alqurannya, agar maqro yang di pelajari tidak lupa dan adanya pemantauan setiap waktu oleh ustadz dan ustadzah.

Santri diuji satu persatu dengan memilih variasi lagu yang dikuasai dengan cara pembina memberikan maqro (ayat Alquran) kepada santri, kemudian santri

¹⁰ Fathinah Masthurah S.pd, *Sekretaris dan Pengajar Tahsin*, Wawancara 1 April 2022, Tempat Pondok Madrasah Fadhlul Qurro.

membaca ayat Alquran dengan naghom bayyati, hijaz, nahawand, ras, sika, jiharkah dan shoba yang akan di perdengarkan serta di koreksi oleh pengajar.

b. Pengawasan tidak langsung

Jika pengawasan tidak langsung, ketika adanya Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ), maka yang mengawasi di lapangan Mudabbir nya, misalnya ada 30 orang santri jadi setiap 10 orang di awasi 1 mudabbir. Oleh karena itu para pembina tidak langsung terjun kelapangan, akan tetapi pembina menunggu pengumuman pada acara puncak penutupan MTQ, apakah santri binaannya masuk menjadi nominasi qori terbaik atau tidak, jika tidak masuk maka akan dilihat penilaian santri tersebut dari bagian apa yang masih mengalami kekurangan, apakah dari suara, tajwid, adab, fashohah, variasi lagu dan lainnya, sehingga akan menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya.

Oleh karena itu dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa manajemen Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran meliputi kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dibuat oleh suatu kelompok, lembaga, organisasi, guna melatih, meningkatkan dan mengembangkan bakat santri dalam membaca Alquran baik bersifat teori, praktek dan visual, untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Madrasah Fadhlul Qurro Dalam Pelaksanaan Pembinaan Seni Tilawah Alquran

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan seni tilawah Alquran Fadhlul Qurro ini ada dua yaitu pertama internalnya adanya bakat santri, sehingga mudah mempelajari serta menguasai seni baca Alquran dengan efektif dan cepat

memahami, begitu juga kesehatan jasmani maupun rohani baik penglihatan serta pendengaran akan membuat santri mudah menyerap pembinaan seni tilawah Alquran yang diberikan pendidik. Sedangkan eksternalnya tersedianya guru qiraah, pembinaan rutin serta pengawasan yang countinue salah satu faktor pendukung keberhasilan serta adanya sarana dan prasarana seni tilawatil Quran seperti sound sistem, microfon, mimbar dan handphone tetapi hanya digunakan ketika belajar tilawah saja misalnya menyuruh mereka membuka vidio-vidio tilawatil Quran dan sambil di pantau juga. Dan tanpa adanya sound sistem serta microfon mereka kurang bersemangat untuk mengeluarkan suaranya. Begitu juga prasarana nya seperti adanya aula dan masjid sebagai tempat terlaksananya pembinaan seni tilawah Alquran Fadhlul Qurro ini.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan seni tilawah Alquran Fadhlul Qurro ini ada dua juga yaitu internalnya seperti kesehatan terkadang terganggu seperti batuk, flu, pilek, suara serak, sedangkan eksternalnya jika guru lalai akan rutinitasnya, maka akan terganggu output yang ingin dicapai serta adanya kunjungan orang tua seperti membawa anaknya pulang, sehingga ketika kembali ke Pondok Madrasah Fadhlul Qurro mereka sudah letih dan tidak konsentasi untuk mengikuti pembinaan tilawah Quran.¹¹

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menganalisis bahwa Pondok Madrasah Fadhlul Qurro menerapkan fungsi manajemen POAC

¹¹ Drs. H. Fadhlul Zainuddin S.pd.I, Ketua Yayasan dan Pengajar Qiraat/Naghmah, Wawancara tanggal 1 April 2022, Tempat Pondok Madrasah Fadhlul Qurro.

(*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Azhar Susanto bahwa manajemen merupakan proses pencapaian tujuan melalui keahlian orang lain terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian atau pengawasan dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.¹² Dan pendapat ini sangat berkaitan dengan manajemen yang dilakukan Pondok Madrasah Fadhlul Qurro.

Diawali dari perencanaan yang dilakukan yaitu mulai dari tahap penyeleksian santri, pengelompokan bakat santri, kemudian pembinaan seni tilawah Alquran diikuti secara bersama-sama.

Kemudian Pondok Madrasah Fadhlul Qurro telah menerapkan fungsi pengorganisasian yaitu dengan adanya jalinan kerjasama dengan bimbingan Alquran dan majelis taklim lainnya dalam mensyiarkan seni tilawah Alquran terkhusus Masjid Istihlal Kabupaten Karo Brastagi yang minoritas muslim agar masyarakatnya termotivasi untuk belajar seni tilawah Alquran.

Pada tahap pelaksanaan pun sudah berjalan cukup baik karena sesuai dengan yang direncanakan, adanya pelaksanaan pembinaan seni tilawah Alquran dibagi menjadi dua yaitu bagi santri mukim dan non mukim, sehingga bagi santri mukim tidak ada hari dan waktu yang spesial kapan pembinaanya, karena tergantung stamina dan kesiapan santri bisa pagi, siang dan malam, sedangkan non mukim di adakan pada hari kamis dan sabtu setelah ashar hingga magrib.

¹² Azhar, Susanto, *Sistem Informasi Manajemen*, Edisi 2 (Bandung : Lingga Jaya, 2002), hlm.

Dalam tahap pengawasannya Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Adanya pemantauan langsung oleh ustadz setiap hari sebelum menjelang sholat fardhu para santri mempraktekan maqro yang dipelajari. Sedangkan secara tidak langsung adanya mudabbir yang mengawasi ketika berada di luar Pondok Madrasah Fadhlul Qurro.

Kemudian adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan seni tilawah Alquran baik secara internal maupun eksternal, tetapi walaupun begitu Pondok Madrasah Fadhlul Qurro berusaha memberikan fasilitas, pembinaan dan pengawasan yang continue terhadap para santrinya agar tidak mempengaruhi output yang akan dicapai. George R. Terry dalam merumuskan proses pelaksanaan manajemen mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Ketua Yayasan Pondok Madrasah Fadhlul Qurro Drs. H. Fadhlan Zainuddin S.Pd.I dan Pengurus sekaligus pengajar Tahfidz Fikri Munawwar SP sepakat menyatakan yakni dalam manajemen pembinaan seni tilawah Alquran yang dilakukan Pondok Madrasah Fadhlul Qurro sesuai teori yang dikemukakan oleh George R. Terry yakni manajemen ialah sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan

¹³ George R. Terry, *Principles of Management*, (terj. Sukarna 2011), hlm. 10

bimbingan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasi atau tujuan yang nyata.¹⁴ Manajemen dalam sebuah pembinaan sangat penting untuk mendapatkan hasil yang optimal dan mencapai tujuan sebuah organisasi, tanpa manajemen pembinaan tidak akan berjalan dengan lancar dan terorganisir. Saat ini Manajemen Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran terlaksana sesuai prosedur.

¹⁴ George R. Terry dan Leslie W. Rue, Principles of Managemen, ter. G.A Ticoalu, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm. 1

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Perencanaan (*planning*) Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran yaitu sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan di mulai dari tahap penyeleksian santri, pengelompokan bakat santri, kemudian pembinaan seni tilawah Alquran diikuti secara bersama-sama. Pengorganisasian (*organizing*) Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran yaitu adanya jalinan kerjasama dengan bimbingan Alquran dan majelis taklim lainnya dalam mensyiarkan seni tilawah Alquran.

Pelaksanaan (*actuating*) Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran dibagi menjadi dua yaitu bagi santri mukim dan non mukim, sehingga bagi santri mukim tidak ada hari dan waktu yang spesial kapan pembinaanya, sedangkan non mukim setiap Kamis dan Sabtu setelah Ashar. Pengawasan (*controlling*) dilakukan langsung dan secara tidak langsung oleh Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran. Pengawasan langsung dari Ustadz dan Ustadzah di dalam Pondok Madrasah, sedangkan pengawasan di luar Pondok Madrasah dengan mudabbirnya.

Maka dari itu manajemen yang dilakukan Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dalam membina seni tilawah Alquran telah berjalan dengan baik, karena adanya faktor yang mendukung baik internal maupun eksternal dalam pelaksanaan pembinaan seni tilawah Alquran.

B. Saran

Tanpa mengurangi keberhasilan Pondok Madrasah Fadhlul Qurro, penulis hanya dapat memberikan saran yang bermaksud untuk memberikan masukan kepada Pondok Madrasah Fadhlul Qurro untuk meningkatkan pembinaan seni tilawah Alquran kedepannya. Dari penelitian yang dilakukan, penulis mencatat beberapa hal yang perlu diperbaiki oleh pihak Pondok Madrasah Fadhlul Qurro, diantaranya :

1. Pondok Madrasah Fadhlul Qurro, hendaknya menjalin kerjasama yang lebih luas lagi dalam hal mensyiarkan seni tilawah Alquran bersama bimbingan Alquran lainnya.
2. Pondok Madrasah Fadhlul Qurro, hendaknya menambahkan jumlah sumber daya manusianya terkhususnya pengajar serta pengurus yang benar-benar fokus memiliki banyak waktu dalam membina seni tilawah Alquran dan mengelola Pondok tersebut, sehingga menjadi sentral pembinaan seni tilawah Alquran yang berkualitas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran

Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, *Alquran Tajwid dan Terjemahannya*, (Jakarta : Syamil Qur'an, 2010).

Buku

Afifudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2017).

Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid Baca Alquran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994).

Alwi Al-Maliki, Sayyid Muhammad, *Keistimewaan-Keistimewaan Alquran*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2001).

Annuri, Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta : PT Al-Kautsar, 2010).

Ahmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997).

Al-Munawwir, *Kamus Indonesia-Arab*, (Surabaya : Pustaka Progressif, 2007).

Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta : Wali Press, 2013).

Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*, (Cet. Ke.-2 : Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

Arifin, M, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995).

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Suatu Pendekatan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002).

As-Sunaidi, Salman bin Umair, *Mudahnya Memahami Alquran*, (Jakarta: Majalah Al-Bayan, 2008).

Athoilah, Anton, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010).

Badudu, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Lengkap*, (Jakarta : Cijago Pers, 2002).

Baron, *Panduan Praktis Mempelajari Seni Baca Alquran*, (Ciputat : Lembaga Pengajaran Privat, 1993).

Bogdan dan Tailor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remadja Karya, 1975).

- Dhoifier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3S, 2011).
- Drucker, Peter, *Pengantar Manajemen*, alih Bahasa Rochmulyati Hamzah (Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo, 1987).
- Follet, Marry Parker, *Manajemen Dalam Organisasi*, (Jakarta : Kencana, 1997).
- Griffin, Ricky W. *Manajemen*, Edisi ketujuh Jilid 2, (Jakarta : Erlangga, 2004).
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang : UMM Press, 2010).
- Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017).
- Hasan, Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003).
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009).
- Husaini, Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan Edisi III*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010).
- Ilyas, *Ilmu Naghham Alquran*, (Jakarta : PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004).
- Imam Abu Zakaria Yahya, *Kitab At-Tibyan Adab Penghafal Alquran*, terj. Umniyyati Sayyidatul Hauro dkk, (Sukoharjo : Maktabah Ibnu Abbas, 2005).
- Jalaluddin As-Sayuthi dalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Naghham Alquran*, (Jakarta : PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004).
- Manullang, M, *Dasar Manajemen*, (Cet. 1 : Jakarta : Galia Indonesia, 1996).
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992).
- Moleong, Lexy J, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000).
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Cet. II : Jakarta : Kencana, 2009).
- Muchtarom, Zaini, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Cet. I : Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996).
- Nizar, Samsul, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2013).

- Salim, Muhsin, *Ilmu Naghom Alquran*, (Jakarta : PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004).
- Siagian, Sondang P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009).
- Suprihato, John dkk, *Perilaku Organisasional*, (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2003).
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1987).
- Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009).
- Susanto, Azhar, *Sistem Informasi Manajemen*, Edisi 2 (Bandung : Lingga Jaya, 2002).
- Syafri Harahap, Sofyan, *Analisis Kritis Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2000).
- Tamrin, M. Husni, *Naghom Al-Qur'an Telaah Kemunculan dan Perkembangan Nagham Al-Qur'an di Indonesia*, (Yogyakarta: Tesis, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008).
- Tanthawi, Jawahir, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Alquran*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1983).
- Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Perencanaan*, (Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008).
- Terry, George R, *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Edisi bahasa Indonesia, (Bandung : PT. Bumi Aksara, 2000).
- Torang, Syamsir, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung : Alfabeta. 2016).
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2010).
- Yunus, Mahmud *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Penafsiran Al-Qur'an, 1973).

Skripsi

Ashindy, Muhammad Machrus, *Manajemen Pembinaan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Fithroh Bantul*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021).

Handayani, Sintia, *Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2021).

Kuntarto, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Seni Baca Alquran Pada Santri Di Pesantren An-Najah Purwokerto*, (Fakultas : Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman 2016).

Mahrani, *Manajemen Dakwah Program Training Center (TC) Dalam Pembinaan Qori-Qoriah Di LPTQ Provinsi Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2020).

Putri, Tifany Anisa, *Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mahadul Qurani Di Desa Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019).

Thamrin, M. Husni, *Nagham Alquran Telaah Kemunculan dan Perkembangan Nagham Alquran di Indonesia*, (Yogyakarta : Tesis, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008).

Wulandari, Dewi, *Manajemen Pembinaan Membaca Alquran Menggunakan Murottal Di Pondok Pesantren Miftahul Falah Desa Talang Sepuh Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*, (Lampung : UIN Raden Intan, 2019).

Wawancara

Zainuddin, Fadhlun, *Ketua Yayasan dan Pengajar Qiraat/Nagham*, Wawancara tanggal 1 April 2022, Tempat Pondok Madrasah Fadhlul Qurro.

Munawwar Fadhlun, Fikri, *Pengurus dan Pengajar Tahfidz*, Wawancara tanggal 1 April 2022, Tempat Pondok Madrasah Fadhlul Qurro.

Masthurah Fadhlun, Fathinah, *Sekretaris dan Pengajar Tahsin*, Wawancara tanggal 1 April 2022, Tempat Pondok Madrasah Fadhlul Qurro.

LAMPIRAN



PONDOK MADRASAH AL-QUR'AN FADHLUL QURRO'
"AL-QURRO' WAL HUFFAZH CENTER"
 Jl. H.M. Yakub Lubis Desa Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan
 Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara

MADRASAH BAGI GENERASI BERTALENTA AL-QUR'AN
SD | TSANAWIYAH | ALIYAH

BERSAMA



USTAZ FIKRI MUNAWWAR FADHLANS,SP
(QORI NASIONAL)



BUYA DRS.H.FADHLAN ZAINUDDIN,S.Pd.I
(QORI INTERNASIONAL,PENGASUH PONDOK)



FARHAN MUHAMMADI FADHLANS,Pd
(QORI NASIONAL)



USTAZAH FAHIMA MASHALANI FADHLAN
(QORIAH NASIONAL)



FATHULLAH MURSYIDI FADHLAN
(QORI NASIONAL)



USTAZAH FATMAH MUTH'AH FADHLAN
(QORIAH NASIONAL)

DIBANTU PARA HUFFAZH NASIONAL & INTERNASIONAL SERTA ULAMA MUDA YANG MASYHUR

PROGRAM UNGGULAN :

Kaderisasi Qori-Qoriah / Hafizh-Hafizhah

1. Tahsin Al-Qur'an
2. Tilawah Al-Qur'an
3. Tahfizh Al-Qur'an

KAJIAN PENDUKUNG :

1. Ilmu Dasar Qiraat Al-Qur'an
2. Qiraatul Kutub (Nahwu/Sharf)
3. Kajian Islam (Tafsir, Hadits, Fiqih, Tauhid, Akhlak)
4. Bahasa Arab
5. Bahasa Inggris
6. Khat Kaligrafi Al-Qur'an
7. Qosidah / Sholawat
8. Bela Diri

**"Memohon Rahmat Allah SWT Serta Syafa'at Rasulullah Muhammad SAW,
 Membina Talenta Al-Qur'an Generasi Qori-Qoriah/Hafizh-Hafizhah Yang Berakhlak
 Dan Bersyari'at Al-Qur'an"**



INFO PENDAFTARAN :

HP / WA

- 0852 7600 0926
- 0853 6180 1993
- 0812 6409 253

Gambar 1. Brosur Penerimaan Santri Baru Tingkat SD. Tsanawiyah, Aliyah




**LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0045679.AH.01.04.Tahun 2016
TENTANG
PENGESEHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
YAYASAN FADHLUL QURRO'**

1. Kekayaan awal: Rp. 20.000.000
2. Pendiri Yayasan

NAMA	NO KTP / PASSPORT
FIKRI MUNAWWAR	1271062412930002
MAHMUDA	1271066609720004

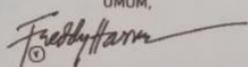
3. Susunan Organ Yayasan

NAMA	NO KTP/PASSPORT	ORGAN YAYASAN	JABATAN
MAHMUDA	1271066609720004	PEMBINA	KETUA
FIKRI MUNAWWAR	1271062412930002	PEMBINA	ANGGOTA
HAJI FADHLAN ZAINUDDIN	1271060602690003	PENGURUS	KETUA
FATHINAH MASTURAH	1271066805960004	PENGURUS	SEKRETARIS
FARHAN MUHAMMADI	1271060301980003	PENGURUS	BENDAHARA
HAJI ZAINUDDIN	1271061502360001	PENGAWAS	KETUA
SITI ZAHRAH	1271064105480002	PENGAWAS	ANGGOTA



Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 09 Desember 2016.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM
UMUM,



DR. FREDDY HARRIS, SH, LL.M, ACCS.

DICETAK PADA TANGGAL 09 Desember 2016
DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0049607.AH.01.12.Tahun 2016 TANGGAL 09 Desember 2016

Gambar 2. Surat Izin Pengesahan Pendirian
Badan Hukum Yayasan Fadhlu Quro



Gambar 3. Lokasi Masjid Tempat Pembinaan Seni Tilawah Alquran



Gambar 4. Lokasi Aula Tempat Pembinaan Seni Tilawah Alquran



Gambar 5. Wawancara dengan Ustadz Fadhlul Zainuddin, S. Pd.I
Sebagai Ketua Yayasan dan Pengajar Qiroat/Naghom



Gambar 6. Wawancara bersama Ustadz Fikri Munawwar SP
sebagai Pengurus dan Pengajar Tahfidz



Gambar 7. Pembinaan Seni Tilawah Alquran
Oleh Ustadz Fadhlân Zainuddin, S.Pd.I

4/8/2022 <https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakakif/Njk1Njk=>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-1527/DK/DK.V.1/TL.00/04/2022 05 April 2022
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Untuk izin melakukan penelitian skripsi

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Nadia Cahaya Amanda
NIM	: 0104182100
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 18 Juni 1999
Program Studi	: Manajemen Dakwah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Rawa cangkuk 3 no.80 Medan Denai Kelurahan Tegal Sari Mandala 3 Kecamatan Medan Denai

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. H.M. Yaqub Lubis, Gg. Saudara, Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Percut Sei Tuan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Manajemen Pondok Madrasah Fadhul Qurro Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Membina Seni Tilawah Alquran

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 05 April 2022
a.n. DEKAN
Wakil Dekan I



Digitally Signed
Dr. Rubino, MA
NIP. 197312291999031001

Tembusan:
- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

info : Silakan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakakif/Njk1Njk=> 1/

Gambar 8. Surat Izin Riset



PONDOK MADRASAH AL-QUR'AN FADHLUL QURRO'
AL-QURRO' WAL HUFFAZH CENTER

Jalan H.M.Yakub Lubis Desa Bandar Khalifah Dusun 2 Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang 08126409253

Medan, 22 April 2022

Nomor : 01/PMFQ/IV/2022
 Lampiran : 1 Lembar
 Perihal : Balasan Izin Riset

Kepada Yth,
 Wakil Dekan 1 Manajemen Dakwah
 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN-SU
 Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat

Merujuk pada surat izin Riset dengan nomor AHU-0049607. AH.01.12.Tahun 2016 tertanggal 01 April 2022. Maka Yayasan Pondok Madrasah Fadhlul Qurro dengan ini menerangkan nama Mahasiswi di bawah ini :

Nama : Nadia Cahaya Amanda
 NIM : 0104182100
 Semester : VIII
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Benar telah mengadakan penelitian di Pondok Madrasah Fadhlul Qurro guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **"MANAJEMEN PONDOK MADRASAH FADHLUL QURRO DALAM MEMBINA SENI TILAWAH ALQURAN"**.

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Hormat Kami

H. Fadhlan Zainudfin, S.Pd.I
 Ketua Yayasan

Gambar 9. Surat Balasan Riset


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jalan Willem Iskandar Pasar V, Medan Estate, Telp. 6615683

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Nama : NAOFA CAHYA AMANDA		Pembimbing I : Dr. Soiman, MA			
NIM : 0104102100		Pembimbing II : M. Fahrhan Haikal, STP, MT			
Prodi : MANAJEMEN DAKWAH (MD)		Tgl. Seminar : 16 Maret 2022			
Judul Skripsi : MANAJEMEN PONDOK MADRASAH FADHIL QUREO BAWAK KHALIFAH KECAMATAN PERCUT SEL. TUAN DALAM MEMBINA SENI TILAWAH ALQURAN					
Pembimbing I		Pembimbing II			
Pert Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Pert Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
I/Tgl 23/2	Latar belakang masalah agar lebih dipertajam dan variatif		I/Tgl 23/2	Pengajuan judul proposal skripsi	
II/Tgl 7/3	Rumusan masalah ditambahkan mengenai dua rumusan masalah		II/Tgl 10/3	Revisi proposal skripsi	
III/Tgl 22/4	Perbaiki pengetahuan sesuai penerapan		III/Tgl 18/4	Pembahasan dan kesimpulan skripsi	
IV/Tgl	Bahasan ilmiah purnah		IV/Tgl 21/4	Perbaikan pembahasan dan kesimpulan skripsi	
V/Tgl 26/4	Uraian kesimpulan purnah sesuai tujuan purnah		V/Tgl 21/4	Lanjut ke ps 1	
VI/Tgl 27/4	Perbaiki Smita Dab		VI/Tgl		
VII/Tgl 28/4	Skripsi ACC untuk diimmunosyalikan		VII/Tgl		
VIII/Tgl			VIII/Tgl		
IX/Tgl			IX/Tgl		
X/Tgl			X/Tgl		



An. Dekan,
Ketua Jurusan MD

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

Catatan: 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
 3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing

Gambar 10. Kartu Bimbingan Skripsi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

Nama : Nadia Cahaya Amanda
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 18 Juni 1999
 NIM : 0104182100
 Fakultas/Jurusan : FDK/Manajemen Dakwah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Anak ke/dari : 2/2
 Nama Ayah : Subhan
 Nama Ibu : Mardiana
 Alamat Rumah : Jl. Tuba 2 No. 80 Medan Denai

B. Data Pendidikan

1. Sekolah Dasar : SD Swasta Islam An-Nizam (2006-2011)
2. Sekolah Menengah Pertama : Mts Swasta Islam Cerdas Murni
(2011-2014)
3. Sekolah Menengah Atas : MAS Pondok Pesantren Ar-Raudhatul
Hasanah (2014-2018)
4. Perguruan Tinggi : UIN Sumatera Utara Medan (2018-2022)

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama : Nadia Cahaya Amanda
NIM : 0104182100
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Pondok Madrasah Fadhlul Qurro Bandar Khalifah
Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Membina Seni Tilawah
Alquran

Anggota Penguji

1. Drs. Efi Brata Madya M.Si 1.
NIP. 196706101994303
2. Kamalia, S.Ag, M.Hum 2.
NIP. 197508162003122003
3. Dr. Soiman, MA 3.
NIP. 196605071994031005
4. M. Fachran Haikal, STP, MM 4.
NIP. 198002272009121004

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid

Medan, Juni 2022
An. Dekan
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 197408072006041001